

Panduan Penyelenggaraan Program Pendidikan

4 Tahun

Pada Sekolah Menengah Kejuruan

Panduan Penyelenggaraan Program Pendidikan 4 (Empat) Tahun Pada Sekolah Menengah Kejuruan



**DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI**

Panduan Penyelenggaraan Program Pendidikan 4 (Empat) Tahun Pada Sekolah Menengah Kejuruan

Copyright ©2017 . Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah
Kejuruan

Pengarah	Dr. Thamrin Kasman
Penanggung Jawab	Arie Wibowo Khurniawan, S.Si, M.Ak.
Ketua	Chrismi Widjajanti, SE, MBA.
Tim Penyusun	Prof. Soenarto, M.Sc, Ph.D. Prof. Djemari Mardapi, Ph.D. Dr. Putu Sudira, M.Pd. Dr. Nuchron, M.Pd. Masduki Zakaria, M.T.
Penyunting Akhir	Tri Haryani, S.Pd Yuli Setiawan, S.Ab Mohamad Herdyka, ST, M.Kom
Desain Tata Letak	Karin Faizah Tauristy, S.Ds Rayi Citha Dwisendy, S.Ds Surono, M.Pd.
Desain Laman Sampul	Ari
ISBN	978-602-5517-23-5
Penerbit	Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Komplek Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Gedung E Lantai 13, Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270

KATA PENGANTAR

PLT. DIREKTUR PEMBINAAN

SMK



Assalamu'alaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh
Salam Sejahtera,

Melalui Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dunia pendidikan khususnya SMK sangat terbantu karena akan terciptanya sinergi antar instansi dan lembaga terkait sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing dalam usaha mengangkat kualitas SMK. Kehadiran Buku serial Revitalisasi SMK ini diharapkan dapat memudahkan penyebaran informasi bagaimana tentang Revitalisasi SMK yang baik dan benar kepada seluruh stakeholder sehingga bisa menghasilkan lulusan yang terampil, kreatif, inovatif, tangguh, dan sigap menghadapi tuntutan dunia global yang semakin pesat.

Buku Serial Revitalisasi SMK ini juga diharapkan dapat memberikan pelajaran yang berharga bagi para penyelenggara pendidikan Kejuruan, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan untuk mengembangkan pendidikan kejuruan yang semakin relevan dengan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah dan berkembang sesuai tuntutan dunia usaha dan industri.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam menghasilkan manusia Indonesia yang terampil dan berkeahlian dalam bidang-bidang yang sesuai dengan kebutuhan.

Terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada semua pihak yang terus memberikan kontribusi dan dedikasinya untuk meningkatkan kualitas Sekolah Menengah Kejuruan. Buku ini diharapkan dapat menjadi media informasi terkait upaya peningkatan kualitas lulusan dan mutu Sumber Daya Manusia(SDM) di SMK yang harus dilakukan secara sistematis dan terukur.

Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, 2017

Plt. Direktur Pembinaan

Sekolah Menengah Kejuruan



Dr. Thamrin Kasman

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR DIREKTUR PEMBINAAN SMK	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Rasional	2
B. Dasar Hukum	10
C. Tujuan Pengembangan Mutu Tata Kelola Kelembagaan dan Pembelajaran SMK Kompetensi Keahlian 4 Tahun	11
D. Manfaat	12
BAB II PENGEMBANGAN MUTU TATA KELOLA KELEMBAGAAN DAN PEMBELAJARAN SMK KOMPETENSI KEAHLIAN 4 TAHUN	
A. Konsep Baru Pendidikan Kejuruan	16
B. Penjaminan Derajat Kompetensi Lulusan SMK Kompetensi Keahlian 4 tahun dengan Kualifikasi Minimal Jenjang 3 KKNI	19
C. Pengembangan Keprofesionalan Guru SMK Kompetensi Keahlian 4 tahun	31
D. Penjaminan Ketersediaan KTSP Berkualitas pada SMK Kompetensi Keahlian 4 tahun	38
E. Penjaminan Ketersediaan, Kecukupan, Kesesuaian Kebutuhan Sarana dan Prasarana pada SMK Kompetensi Keahlian 4 tahun	51
F. Penjaminan Kecukupan Pemenuhan Pembiayaan pada SMK Kompetensi Keahlian 4 Tahun	60
G. Peningkatan Mutu Pembelajaran Teori Dan Pembelajaran Praktik pada SMK Kompetensi Keahlian 4 tahun	68

H. Peningkatan Mutu Pembelajaran Praktik Kerja Lapangan pada SMK Kompetensi Keahlian 4 tahun	75
I. Peningkatan Mutu Penilaian Pembelajaran pada SMK Kompetensi Keahlian 4 tahun.....	78
J. Profil, Kinerja dan Pengakuan Lulusan oleh Dunia Kerja.....	79
K. Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi/High Order Thinking Skill (HOTS)	86
BAB III PROSEDUR PEMBUKAAN PROGRAM	
PENDIDIKAN DAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU	
A. Prosedur Pembukaan Kompetensi Keahlian 4 Tahun	98
B. Penerimaan Peserta Didik Baru	101
BAB IV PENGELOLAAN, PEMBELAJARAN DAN SERTIFIKASI KOMPETENSI	
A. Kualifikasi dan Standar Kompetensi Lulusan	104
B. Pengelolaan.....	107
C. Beban Belajar	108
D. Pembelajaran pada Mata Pelajaran Produktif.....	109
E. Praktik Kerja Lapangan.....	112
F. Sertifikasi Kompetensi Peserta Didik	114
G. Bimbingan Karier dan Pemasaran Lulusan.....	115
BAB V PENUTUP	118
REFERENSI	120

BAB I PENDAHULUAN



A. Rasional

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pembangunan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di seluruh wilayah Indonesia dimaksudkan untuk menyiapkan lulusannya siap kerja baik bekerja secara mandiri maupun bekerja pada industri atau instansi tertentu yang membutuhkan tenaga kerja tingkat menengah. Amanat negara melalui UU ini perlu dikawal dan diurus sebaik mungkin demi kesejahteraan masyarakat luas. Pemerintah perlu terus mengusahakan sistem pendidikan kejuruan berkualitas melalui evaluasi dan pengembangan mutu tata kelola dan pembelajaran di SMK secara berkesinambungan. Riset evaluasi mutu tata kelola dan pembelajaran di SMK penting dilakukan agar kebijakan-kebijakan pengembangan mutu Pendidikan Menengah Kejuruan (PMK) terarah, berbasis data, dan sesuai dengan kebutuhan wilayah dan nyata ada di lapangan.

Pemerintah telah membangun SMK dengan dua model pendidikan yaitu model SMK 4 tahun dan SMK 3 tahun. Tujuan utama pembangunan dua model pendidikan SMK sama yakni untuk membekali siswa dan lulusannya dengan berbagai kompetensi dalam rangka pengembangan kapabilitas daya adaptasi lulusan dalam menemukan dan memelihara pekerjaan, memperoleh panggilan atau penugasan kerja, berwirausaha, menekuni pekerjaan yang sedang dihadapi, serta selalu memperbaharui skill kerjanya (*employability skills*) agar karir atau usahanya berkembang. SMK 4 tahun pada awalnya merupakan proyek perintis Sekolah Teknik Menengah Pembangunan (STMP) sebanyak 8 sekolah di seluruh Indonesia. Tujuan proyek perintis STMP adalah: (1) Berjiwa perintis; (2) Memiliki kemampuan bekerja dan senang dengan pekerjaannya; (3) Dapat mengolah dan melaksanakan hasil pemikiran

para ahli teknik tingkat di atasnya; (4) Mampu memimpin dan membimbing para pelaksana teknik di bawahnya.

Sejalan dengan kebutuhan penataan pendidikan di STMP setelah melewati nama STM Negeri Pembangunan sekarang berubah nama menjadi SMK Negeri tanpa ada identitas khusus tentang 4 tahun masa pendidikannya. SMK Negeri eks STMP menyelenggarakan berbagai kompetensi keahlian dengan masa studi 4 tahun atau delapan semester. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4678/D/KEP/MK/2016 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan (SK-PMK), program pendidikan 4 tahun tidak lagi berbasis sekolah. Program pendidikan 4 tahun ke depan berbasis kebulatan kebutuhan pendidikan pada Kompetensi Keahlian (KK). Keputusan 4678/D/KEP/MK/2016 telah menetapkan 34 KK dengan program pendidikan 4 tahun. Keputusan ini memberi ruang dalam satu SMK ada program pendidikan KK 4 tahun dan/atau KK 3 tahun.

Mengembangkan *employability skills* lulusan sehingga mendukung kebutuhan menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) adalah tujuan utama Pendidikan Kejuruan (PK) di SMK. Agar lulusan SMK siap bekerja maka PK di SMK Abad XXI harus memuat pelatihan-pelatihan khusus yang bersifat pengembangan kompetensi kreativitas dan reprodutivitas. Kreativitas dan reprodutivitas kedua-duanya penting dikuasai. Kreativitas tanpa reprodutivitas menjadi kaya ide desain tetapi miskin barang dan/atau layanan jasa. Reprodutivitas tanpa kreativitas membuat kaya barang dan jasa tetapi mudah usang ditinggal pelanggan. Selain pelatihan khusus yang berisi muatan pengembangan kreativitas dan reprodutivitas, pendidikan kejuruan di SMK juga penting memuat materi-materi pendalaman sains dan rekayasa teknologi. Pendalaman sains bertujuan untuk memberi penguasaan kompetensi dalam melakukan eksplanasi atau penjelasan terhadap gejala alam dan sosial. Pendalaman rekayasa teknologi bertujuan melakukan

penguasaan kemampuan melakukan solusi-solusi masalah lingkungan alam fisik dan sosial. Eksplanasi yang benar dan rekayasa teknologi yang akurat jika diterapkan dalam masyarakat akan memberi kemanfaatan yang tinggi.

PK di SMK sudah saatnya membekali dan mengembangkan kapasitas lulusan dengan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) 5C yaitu: (1) *Critical thinking and Problem Solving*; (2) *Creativity and Innovation*; (3) *Communication*; (4) *Collaboration*; (5) *Celebration*. Skill HOTS 5C diprediksikan memberi dukungan lulusan lembaga pendidikan kejuruan menjadi semakin kuat skill ke pekerjaannya.

Pelatihan-pelatihan khusus tersebut perlu dirancang dan dilaksanakan pembelajarannya sesuai perkembangan kapasitas siswa dan struktur perintah guru atau instruktur dengan selalu fokus pada pengembangan kebutuhan industri, dunia usaha, dan lembaga/instansi pengguna lulusan. Untuk kebutuhan bekerja maka kurikulum pelatihan kejuruan semestinya berisikan materi-materi skill khusus, kreativitas, atau trik-trik pasar karena motivasi utama PK di SMK terletak pada keuntungan ekonomi dan karir masa depan anak bangsa.

Disamping tradisi pokok bekerja, PK di SMK berfungsi: (1) meningkatkan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan kepribadian luhur; (2) meningkatkan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air; (3) membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan sesuai dengan kebutuhan masyarakat; (4) meningkatkan kepekaan dan kemampuan mengapresiasi serta mengekspresikan keindahan, kehalusan, dan harmoni; (5) menyalurkan bakat dan kemampuan di bidang olahraga, baik untuk kesehatan dan kebugaran jasmani maupun prestasi; dan (6) meningkatkan kesiapan fisik dan mental untuk hidup mandiri di masyarakat dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi.

Jumlah SMK di Indonesia hingga awal tahun 2017 telah mencapai angka 3.610 SMK (3.349 status negeri dan 9.801 swasta). Seluruh SMK di Indonesia memungkinkan membuka dan menyelenggarakan program pendidikan 4 tahun. Jumlah SMK yang besar jika dikelola dengan baik akan menjadi modal pembangunan bangsa (*human capital*). Pemerintahan Presiden Joko Widodo menyadari bahwa keberadaan 3.610 SMK di seluruh Indonesia perlu penguatan dan sinergi antar pemangku kepentingan untuk merevitalisasi SMK. Revitalisasi SMK dimaksudkan untuk mendukung peningkatan kualitas dan daya saing sumberdaya manusia Indonesia. Melalui Inpres 9 Tahun 2016 Presiden RI Joko Widodo menginstruksikan kepada Para Menteri Kabinet Kerja, Kepala Badan Nasional Sertifikasi Profesi, dan para Gubernur di seluruh Indonesia mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing untuk merevitalisasi SMK guna meningkatkan kualitas dan daya saing sumberdaya manusia Indonesia. Instruksi Presiden juga berisi perintah penyusunan peta kebutuhan tenaga kerja bagi lulusan SMK sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing dengan berpedoman pada Peta Jalan Pengembangan SMK (PJP-SMK).

Revitalisasi SMK sejalan dan mendukung tiga dari 9 Nawa-Citta yang diprogramkan oleh pemerintahan Joko Widodo-Yusuf Kalla. Ketiga Nawa Citta itu adalah Nawa Citta lima (5) yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan program "Indonesia Pintar"; serta peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan program "Indonesia Kerja" dan "Indonesia Sejahtera" dengan mendorong *land reform* dan program kepemilikan tanah seluas 9 hektar, program rumah kampung deret atau rumah susun murah yang disubsidi serta jaminan sosial untuk rakyat di tahun 2019. Nawa-Citta enam (6) yaitu meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya. Nawa-Citta

tujuh (7) yaitu mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.

PK di SMK sebagai pendidikan untuk dunia kerja sangat penting fungsi dan posisinya dalam memenuhi tujuan kebijakan ketenagakerjaan. Kebijakan ketenagakerjaan mencakup empat hal pokok yaitu: (1) memberi peluang kerja untuk semua angkatan kerja yang membutuhkan; (2) pekerjaan tersedia seimbang dan merata di setiap daerah dan wilayah; (3) memberi penghasilan yang mencukupi sesuai dengan kelayakan hidup dalam bermasyarakat; (4) pendidikan dan latihan mampu secara penuh mengembangkan semua potensi dan masa depan setiap individu; (5) *matching man and jobs* dengan kerugian-kerugian minimum, pendapatan tinggi dan produktif.

Penyelenggaraan PK di SMK untuk KK 4 tahun dimaksudkan mampu memberi peran penting dalam hal pengentasan kemiskinan, peningkatan pendapatan asli daerah, peningkatan kualitas tenaga kerja, peningkatan kesejahteraan, penguatan dan konservasi budaya dan tata nilai. Menjadi pekerja yang produktif merupakan tujuan pokok dari PK di SMK. Agar PK di SMK untuk KK 4 tahun di SMK memberi manfaat dan hasil yang efektif maka perlu tata kelola kelembagaan dan pembelajaran sebagai bagian dari proses penjaminan mutu pendidikan terpadu. Penjaminan mutu PK di SMK KK 4 tahun dikembangkan dengan memperhatikan permasalahan:

1. Bagaimana kompetensi lulusan SMK KK 4 tahun ditinjau dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan?
2. Bagaimana kompetensi guru pada SMK KK 4 tahun ditinjau dari kesesuaian kompetensi keahlian, rasio guru dan siswa, kualifikasi, dan kompetensi?
3. Bagaimana kurikulum SMK KK 4 tahun ditinjau dari penyusunan/pengembangan kurikulum dan pelaksanaan kurikulum?

4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pada SMK KK 4 tahun ditinjau dari kecukupan, kondisi, kesesuaian, keterpakaian, perawatan dan perbaikan?
5. Bagaimana pembiayaan pada SMK KK 4 tahun menyangkut *unit cost* dan sumber pembiayaan?
6. Bagaimana mutu pembelajaran pada SMK KK 4 tahun ditinjau dari pembelajaran teori dan pembelajaran praktik di sekolah?
7. Bagaimana Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan pada SMK KK 4 tahun ditinjau dari aspek perencanaan PKL, MoU, persiapan sekolah, penempatan, kesesuaian, durasi, monitoring, supervisi, dan penilaian?
8. Bagaimana mutu penilaian pembelajaran pada SMK KK 4 tahun untuk aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan?
9. Bagaimana profil kompetensi lulusan yang dihasilkan SMK KK 4 tahun?
10. Bagaimana kinerja lulusan SMK KK 4 tahun menurut industri?
11. Bagaimana pengakuan dunia kerja terhadap kompetensi lulusan SMK KK 4 tahun?

PK di SMK perlu dikelola dan diurus sebagai salah satu pelayanan dasar yang wajib diurus oleh pemerintah daerah tingkat I (Pasal 12 UU RI Nomor 23 Tahun 2014). Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 terkait dengan pengalihan kewenangan pengelolaan pendidikan menengah dari kabupaten/kota ke provinsi. Per tanggal 1 Januari 2017, pendidikan menengah termasuk SMK mulai dikelola provinsi. Provinsi di seluruh Indonesia diberi amanah untuk mengelola dan meningkatkan mutu pendidikan SMK. Berdasarkan kebutuhan daerah, masing-masing pemerintah provinsi dapat memberdayakan SMK untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan pendapatan asli daerah, peningkatan kualitas tenaga kerja, peningkatan kesejahteraan, penguatan dan konservasi budaya dan tata nilai kearifan lokal. Pasal 157 ayat 2 menyatakan satuan pendidikan dasar dan menengah yang dikembangkan menjadi berbasis keunggulan lokal harus

diperkaya dengan muatan pendidikan kejuruan yang terkait dengan potensi ekonomi, sosial, dan/atau budaya setempat yang merupakan keunggulan kompetitif dan/atau komparatif daerah.

Pengembangan tata kelola kelembagaan dan pembelajaran PK di SMK perlu dikembangkan berbasis riset agar menghasilkan mutu pendidikan yang terukur dan terjamin. Mutu pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional. Penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, Pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Standar Pelayanan Minimal bidang pendidikan yang selanjutnya disebut SPM adalah jenis dan tingkat pelayanan pendidikan minimal yang harus disediakan oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten atau kota sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota.

Tujuan penjaminan mutu PK di SMK KK 4 tahun adalah terbangunnya budaya mutu PK. Penjaminan mutu pendidikan menganut paradigma: (1) PK untuk semua bersifat inklusif dan tidak mendiskriminasi peserta didik atas dasar latar belakang apa pun; (2) pembelajaran sepanjang hayat berpusat pada peserta didik serta memperlakukan, memfasilitasi, dan mendorong peserta didik menjadi insan pembelajar mandiri yang kreatif, inovatif, dan berkewirausahaan; dan (3) PK untuk perkembangan, pengembangan, dan/atau pembangunan berkelanjutan (*education for sustainable development*), yaitu pendidikan yang mampu mengembangkan peserta didik menjadi rahmat bagi sekalian alam. Penjaminan mutu PK dilakukan atas dasar

prinsip: (1) keberlanjutan; (2) terencana dan sistematis, dengan kerangka waktu dan target-target capaian mutu yang jelas dan terukur; (3) menghormati otonomi satuan pendidikan; (4) memfasilitasi pembelajaran informal masyarakat berkelanjutan dengan regulasi negara yang seminimal mungkin. Pedoman Tata Kelola Kelembagaan dan Pembelajaran SMK KK 4 tahun dibuat sebagai acuan pelaksanaan program pendidikan 4 tahun di Pendidikan Menengah Kejuruan meliputi:

1. Konsep Baru Pendidikan Kejuruan;
2. Penjaminan Derajat Kompetensi Lulusan SMK Kompetensi Keahlian 4 Tahun dengan Kualifikasi Minimal Jenjang 3 KKNl;
3. Pengembangan Keprofesionalan Guru SMK Kompetensi Keahlian 4 Tahun;
4. Penjaminan Ketersediaan Kurikulum Berkualitas pada SMK Kompetensi Keahlian 4 Tahun Pemenuhan Standar Pendidikan;
5. Penjaminan Ketersediaan, Kecukupan, Kesesuaian Kebutuhan Sarana dan Prasarana pada SMK Kompetensi Keahlian 4 tahun;
6. Penjaminan Kecukupan Pemenuhan Pembiayaan pada SMK Kompetensi Keahlian 4 tahun;
7. Peningkatan Mutu Pembelajaran Teori Dan Pembelajaran Praktik pada SMK Kompetensi Keahlian 4 tahun;
8. Peningkatan Mutu Pembelajaran Praktik Kerja Lapangan pada SMK Kompetensi Keahlian 4 tahun;
9. Peningkatan Mutu Penilaian Pembelajaran pada SMK Kompetensi Keahlian 4 tahun;
10. Peningkatkan Kinerja dan Pengakuan Lulusan Oleh Dunia Kerja;
11. Prosedur Pembukaan Kompetensi Keahlian 4 Tahun;
12. Prosedur Penyesuaian Kompetensi Keahlian 4 Tahun ke 3 Tahun dan 3 Tahun ke 4 Tahun;
13. Prosedur Penerimaan Peserta Didik Baru;
14. Pengelolaan Pembelajaran; dan
15. Pengelolaan Sertifikasi Kompetensi.

B. Dasar Hukum

Penyelenggaraan Program Pendidikan 4 (Empat) Tahun pada SMK KK 4 Tahun memiliki dasar hukum sebagai berikut.

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang telah diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan yang telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
7. Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2016 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Menengah Kejuruan;

10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Menengah Kejuruan;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Menengah Kejuruan;
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Menengah Kejuruan;
13. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4678/D/KEP/MK/2016 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan.
14. Surat Edaran Direktur PSMK nomor 8275/D5.3/KR/2016 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan
15. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 130/D/KEP/KR/2017 tentang Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah Kejuruan.

C. Tujuan Pengembangan Mutu Tata Kelola Kelembagaan dan Pembelajaran SMK Kompetensi Keahlian 4 Tahun

Tujuan Pengembangan Mutu Tata Kelola Kelembagaan dan Pembelajaran SMK Kompetensi Keahlian 4 Tahun adalah:

1. Menjamin derajat kompetensi lulusan SMK Kompetensi Keahlian 4 tahun dengan kualifikasi minimal jenjang 3 pada KKNI;
2. Mengembangkan Keprofesionalan Guru SMK Kompetensi Keahlian 4 tahun;

3. Menjamin ketersediaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK Kompetensi Keahlian 4 tahun yang berkualitas;
4. Menjamin ketersediaan, kecukupan, kesesuaian kebutuhan sarana dan prasarana pada SMK Kompetensi Keahlian 4 tahun;
5. Menjamin kecukupan pemenuhan pembiayaan pada SMK Kompetensi Keahlian 4 tahun;
6. Meningkatkan mutu pembelajaran teori dan pembelajaran praktik pada SMK Kompetensi Keahlian 4 tahun;
7. Meningkatkan mutu pembelajaran Praktik Kerja Lapangan pada SMK Kompetensi Keahlian 4 tahun;
8. Meningkatkan mutu penilaian pembelajaran pada SMK Kompetensi Keahlian 4 tahun;
9. Meningkatkan kinerja dan pengakuan lulusan oleh dunia kerja;
10. Memperjelas Prosedur Pembukaan Kompetensi Keahlian 4 Tahun;
11. Memperjelas Prosedur Penyesuaian Kompetensi Keahlian 4 Tahun ke 3 Tahun dan 3 Tahun ke 4 Tahun;
12. Meningkatkan Kualitas Penerimaan Peserta Didik Baru;
13. Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Pembelajaran; dan
14. Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sertifikasi Kompetensi.

D. Manfaat

Pengembangan Mutu Tata Kelola Kelembagaan dan Pembelajaran SMK Kompetensi Keahlian 4 Tahun diharapkan memberi manfaat bagi:

1. Sekolah Menengah Kejuruan penyelenggara Kompetensi Keahlian 4 (empat) tahun, sebagai panduan peningkatan mutu layanan dan tata kelola SMK serta pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang memiliki *employability skills* yang tinggi sesuai kriteria minimal level 3 KKNi;

2. Dinas Pendidikan Provinsi, sebagai panduan dalam melakukan pembinaan dan pembangunan SMK 4 Tahun;
3. Instansi Pemerintah/Dunia Usaha/industri, dan masyarakat pengguna lulusan adalah terpenuhinya kebutuhan tenaga kerja kompetitif dengan jenjang 3 pada KKNI yang belum terpenuhi oleh lulusan dari program pendidikan 3 (tiga) tahun.

BAB II PENGEMBANGAN MUTU TATA KELOLA KELEMBAGAAN DAN PEMBELAJARAN SMK KOMPETENSI KEAHLIAN 4 TAHUN



Kebijakan-kebijakan pengembangan mutu tata kelola kelembagaan dan pembelajaran SMK Kompetensi Keahlian (KK) 4 tahun penting sekali memperhatikan perubahan-perubahan dan pergeseran paradigma pendidikan kejuruan Abad XXI. Paradigma baru pendidikan kejuruan Abad XXI adalah *demand driven for future and market driven*. Pendidikan kejuruan tidak cukup memperhatikan kebutuhan saat ini. Pendidikan kejuruan perlu memprediksikan pemenuhan kebutuhan dan tuntutan masa depan karena pendidikan kejuruan adalah investasi masa depan, investasi minimal 4 tahun kedepan. Untuk kebutuhan tersebut pengembangan tata kelola kelembagaan dan pembelajaran di SMK perlu memperhatikan berbagai hal seperti diuraikan dalam sub bab di bawah ini.

A. Konsep Baru Pendidikan Kejuruan

Dunia kerja baru di Abad XXI telah mengalami perubahan pola yang sangat mendasar. Cara-cara mendapatkan pekerjaan dan cara-cara melakukan tugas-tugas kerja pun telah berubah signifikan. Pernyataan Hollander & Mar (2009: 43) bahwa "*There is a shift from the concept of 'TVET for employment' to 'TVET for employability'*" penting sekali diperhatikan dalam pengembangan pendidikan kejuruan secara umum dan khususnya penyelenggaraan KK 4 tahun di SMK. Pergeseran konsep pendidikan dan pelatihan kejuruan untuk memperoleh pekerjaan atau jabatan (*employment*) menuju penguasaan kemampuan adaptif dalam menemukan, merawat pekerjaan serta melakukan *updating skill* (*employability*) merupakan hal yang sangat penting. Mengapa hal ini penting? Karena pendidikan kejuruan yang sarat investasi perlu sekali memperhitungkan efektivitas dan efisiensi pendidikannya.

Konsep baru PK adalah mengembangkan *employability skills* lulusan. Kompetensi lulusan SMK tidak cukup lagi hanya kompetensi teknis bekerja. Di tempat kerja lulusan SMK akan menghadapi persaingan kerja dan permasalahan kerja yang semakin kompleks. Kompetensi teknis bekerja harus dilengkapi dengan kompetensi kebhkerjaan yang baik. Jika menginginkan lulusan SMK mampu berkarir dengan baik di dunia kerja maka kompetensi kebhkerjaannya harus diasah dengan baik pula. MacKenzie and Polvere (2009: 50-76) mendeskripsikan bahwa:

Employability: The degree of adaptability an individual demonstrates in finding and keeping a job, and updating occupational skills. (Source: CEDEFOP)

Relates to portable competencies and qualifications that enhance an individual's capacity to make use of the education and training opportunities available in order to secure and retain decent work. (Source: ILO)

Employability skill(s): The skills which enable people to gain, keep and progress within employment, including skills in the clusters of work readiness and work habits, interpersonal skills and learning, thinking and adaptability skills.

Skill: An ability to perform a particular mental or physical activity which may be developed by training or practice. (Source: NCVER)

Competence: The individual's demonstrated capacity to perform, i.e. the possession of knowledge, skills and personal characteristics needed to satisfy the special demands or requirements of a particular situation. (Source: VOCED; ILO)

Pergeseran konsep pendidikan kejuruan dari *employment* menuju *employability* bermakna bahwa pendidikan kejuruan harus mulai meningkatkan kemampuan lulusannya untuk memiliki skill individu dalam mencari, menemukan, merawat pekerjaan dan selalu melakukan *updating skills*. Konsep baru pendidikan kejuruan adalah memberi penguatan pada *portable competencies* dalam menggunakan peluang-peluang pendidikan dan pelatihan untuk memperoleh dan memelihara pekerjaan yang patut dan layak. *Employability skill(s)* merupakan abilitas seseorang untuk tampil (*perform*) melibatkan aktivitas mental dan fisik dalam proses memperoleh pekerjaan, mengembangkan diri dalam proses kerja termasuk didalamnya kesiapan kerja (*work-readiness*), kebiasaan kerja (*work-habits*), skill interpersonal, skill belajar, skill berpikir, dan daya adaptasi. *Employability* berkaitan dengan kapasitas individu seseorang untuk tampil dan terdemonstrasikan dalam aktivitas mental dan fisik menyangkut pengetahuan, skill, dan karakteristik diri dalam proses menemukan, memelihara, dan mengembangkan karir kerja. Kapasitas diri tersebut bersifat khusus sesuai permintaan atau persyaratan dan situasi khusus pula.

Konsep baru pendidikan kejuruan perlu sekali dipertimbangkan dalam penyusunan kebijakan pendidikan menengah kejuruan, penyusunan kurikulum pendidikan menengah kejuruan, pembelajaran kejuruan, assesment kejuruan, dan sertifikasi kejuruan. Hal ini penting agar pendidikan kejuruan pada KK 4 tahun di SMK semakin efektif dan efisien. PK KK 4 tahun di SMK memberi manfaat besar bagi masyarakat, pemerintah, pemerintah daerah, bangsa, dan negara Indonesia. Konsep baru pendidikan kejuruan ini penting dijadikan rujukan pola pikir dan pola tindak dalam melakukan tata kelola kelembagaan dan pembelajaran SMK KK 4 tahun.

B. Penjaminan Derajat Kompetensi Lulusan SMK Kompetensi Keahlian 4 tahun dengan Kualifikasi Minimal Jenjang 3 KKNl

Penjaminan derajat kompetensi lulusan SMK KK 4 tahun merupakan salah satu pertanyaan kajian penelitian evaluasi yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil riset evaluasi mutu tata kelola kelembagaan dan pembelajaran SMK KK 4 tahun diperoleh hasil bahwa kompetensi lulusan SMK 4 tahun dalam ranah kemampuan berpikir faktual, konseptual, dan operasional ada pada peringkat 3,01 dari skala 1 s/d 4. Kompetensi lulusan dalam ranah sikap pada aspek kejujuran, kerjasama, etika/moral tergolong sangat baik. Kualifikasi sangat baik dengan skor 3,01 dari skor maksimal 4,00 masih tergolong belum maksimal. Sedangkan kedisiplinan, keuletan, rasa percaya diri, kreativitas, tanggungjawab tergolong baik. Pada ranah keterampilan kemampuan praktek dan produktivitas kerja tergolong sangat baik. Sedangkan ketelitian tergolong baik. Kondisi ini cukup menggembirakan karena kompetensi lulusan SMK KK 4 tahun termasuk kategori baik ke sangat baik. Permasalahan yang masih perlu ditegaskan kembali adalah perbedaan kualifikasi dan pengakuan antara SMK KK 4 tahun dengan SMK KK 3 tahun.

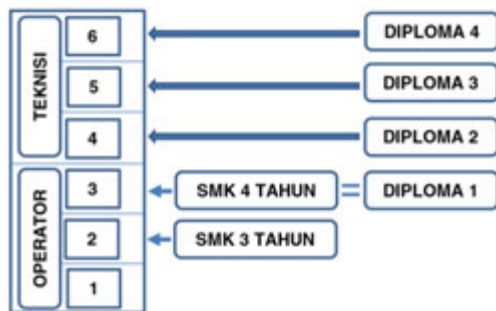
Penjaminan derajat dan kualitas kompetensi lulusan SMK KK 4 tahun dengan kualifikasi minimal jenjang 3 KKNl merupakan hal penting dalam tata kelola kelembagaan dan pembelajaran SMK KK 4 tahun. Hal ini penting sebagai pembeda antara KK 3 tahun dan KK 4 tahun dan penjaminan mutu layanan pendidikan 4 tahun. Penyelenggaraan program pendidikan 4 (empat) Tahun di SMK mengacu pada PP 17 th 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, serta Peraturan Menteri yang berkaitan dengan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian di SMK.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4678/D/KEP/MK/2016 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan Tahun 2016 menetapkan bahwa penyelenggaraan pendidikan kejuruan KK 4 tahun tidak lagi berbasis sekolah. Penyelenggaraan program pendidikan 4 tahun yang semula berbasis sekolah berubah menjadi berbasis Kompetensi Keahlian (KK). Artinya pada satu SMK, dapat dibuka program pendidikan KK 3 tingkatan kelas (3 tahun) dan KK 4 tingkatan kelas (4 tahun). Jenis-jenis KK 4 tahun dan 3 tahun dapat dilihat dalam lampiran keputusan menteri tentang Spektrum PMK. Program pendidikan KK 4 tahun bukan sebagai program pendidikan 3 tahun ditambah 1 tahun (3+1) tetapi kebulatan program KK berdasarkan kebutuhan dunia kerja.

Derajat kualifikasi lulusan minimal jenjang 3 KKKNI merupakan hal penting. Jenjang kualifikasi KKKNI dibagi menjadi sembilan dan dikelompokkan menjadi tiga kelompok. Jenjang 1 sampai dengan jenjang 3 dikelompokkan dalam jabatan **Operator**; jenjang 4 sampai dengan jenjang 6 dikelompokkan dalam jabatan **Teknisi** atau **Analisis**; dan jenjang 7 sampai dengan jenjang 9 dikelompokkan dalam jabatan **Ahli**.

Kualifikasi adalah penguasaan capaian pembelajaran yang menyatakan kedudukannya dalam KKKNI. Pencapaian seseorang dalam kualifikasi tertentu dibuktikan dengan adanya sertifikat kompetensi kerja, dimana sertifikasi kompetensi kerja adalah proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui uji kompetensi sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKKNI), Standar Internasional, dan/atau Standar Khusus. Sertifikat kompetensi kerja adalah bukti tertulis yang diterbitkan oleh lembaga sertifikasi profesi terakreditasi yang menerangkan bahwa seseorang telah menguasai kompetensi kerja tertentu sesuai dengan SKKKNI.

Untuk Program Pendidikan 4 (empat) Tahun (SMK KK 4 tahun) paling kurang memiliki kualifikasi KKNi jenjang 3 setara dengan Diploma 1. Jenjang 3 adalah jenjang dengan kualifikasi jabatan Operator 3. Diagram jenjang KKNi sampai jenjang 6 (enam) dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Jenjang 1 s/d 6 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Untuk SMK dan Diploma (Sumber: Dir PSMK)

Gambar 1 menunjukkan bahwa lulusan SMK KK 4 tahun harus memiliki kemampuan minimal Operator jenjang 3. Kurikulum pendidikan kejuruan pada SMK KK 4 tahun harus memberi jaminan kualifikasi minimal jenjang 3 KKNi. Perbedaan kualifikasi jenjang 1 sampai dengan 3 dideskripsi kompetensi seperti Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1: Deskripsi Jenjang Kualifikasi KKNi sampai Jenjang 3

JENJANG KUALIFIKASI	URAIAN
Deskripsi umum	a) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. b) Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya. c) Berperan sebagai warga negara yang bangga dan

JENJANG KUALIFIKASI	URAIAN
	cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia. d) Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya. e) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain. f) Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.
1	Mampu melaksanakan tugas sederhana, terbatas, bersifat rutin, dengan menggunakan alat, aturan, dan proses yang telah ditetapkan, serta di bawah bimbingan, pengawasan, dan tanggung jawab atasannya.
	Memiliki pengetahuan faktual.
	Bertanggung jawab atas pekerjaan sendiri dan tidak bertanggung jawab atas pekerjaan orang lain.
2	Mampu melaksanakan satu tugas spesifik, dengan menggunakan alat, dan informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan, serta menunjukkan kinerja dengan mutu yang terukur, di bawah pengawasan langsung atasannya.
	Memiliki pengetahuan operasional dasar dan pengetahuan faktual bidang kerja yang spesifik, sehingga mampu memilih penyelesaian yang tersedia terhadap masalah yang lazim timbul.
	Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab membimbing orang

JENJANG KUALIFIKASI	URAIAN
	lain.
3	Mampu melaksanakan serangkaian tugas spesifik, dengan menerjemahkan informasi dan menggunakan alat, berdasarkan sejumlah pilihan prosedur kerja, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur, yang sebagian merupakan hasil kerja sendiri dengan pengawasan tidak langsung.
	Memiliki pengetahuan operasional yang lengkap, prinsip-prinsip serta konsep umum yang terkait dengan fakta bidang keahlian tertentu, sehingga mampu menyelesaikan berbagai masalah yang lazim dengan metode yang sesuai.
	Mampu bekerja sama dan melakukan komunikasi dalam lingkup kerjanya.
	Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas kuantitas dan mutu hasil kerja orang lain.

Uraian yang terdeskripsikan pada Tabel 1 menunjukkan perbedaan kompetensi antara lulusan SMK KK 4 tahun dengan SMK KK 3 tahun. Pada sekolah-sekolah SMK yang menyelenggarakan KK 4 tahun penting sekali memperhatikan deskripsi kompetensi level 3 KKNI. Lulusan SMK KK 3 Tahun bekerja dengan prosedur kerja tetap/sudah ditetapkan sesuai kelaziman diawasi langsung oleh atasannya. Pada lulusan SMK KK 4 Tahun memiliki kompetensi kerja mandiri dengan pengawasan tidak langsung, mampu memilih metode yang sesuai dalam menyelesaikan berbagai masalah, mampu melakukan kerjasama, komunikasi efektif, dan bertanggungjawab atas pekerjaan sendiri. Deskripsi ini perlu disosialisasikan agar kurikulum dan praksis pembelajaran memberikan pengalaman belajar pembentukan

kompetensi minimal pada level 3. Ini merupakan akuntabilitas pokok penyelenggaraan KK 4 tahun di SMK.

Dengan deskripsi KKNi ini diharapkan akan mengubah cara melihat kompetensi lulusan SMK KK 3 Tahun dan KK 4 Tahun yang tidak lagi semata-mata dilihat dari aspek ijazah SMK-nya tetapi lebih melihat level kompetensi dikuasai. Lulusan SMK KK 4 tahun lebih tinggi levelnya dibandingkan lulusan SMK KK 3 tahun. Karena KKNi telah disepakati secara nasional sebagai dasar pengakuan terhadap hasil pendidikan seseorang secara luas (formal, non formal, atau in formal). Deskripsi ini merupakan Standar Kompetensi KKNi Standar Indonesia.

Berdasarkan Standar KKNi, Standar Kompetensi Lulusan PMK ditetapkan dan dijabarkan dalam dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan SMK/MAK program pendidikan 3 (tiga) tahun dan SMK program pendidikan 4 (empat) tahun memiliki kompetensi pada dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana diuraikan pada Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4 berikut ini.

Tabel 2. Kompetensi Lulusan SMK pada Dimensi Sikap

Kompetensi Lulusan Program Pendidikan 3 Tahun	Kompetensi Lulusan Program Pendidikan 4 Tahun
Berperilaku yang mencerminkan sikap: 1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME; 2. jujur, disiplin, empati, dan pembelajar sejati sepanjang hayat; 3. bangga dan cinta tanah air, bangga pada profesinya, dan	Berperilaku yang mencerminkan sikap: 1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME; 2. jujur, disiplin, empati, dan pembelajar sejati sepanjang hayat; 3. bangga dan cinta tanah air, bangga pada profesinya, dan

Kompetensi Lulusan Program Pendidikan 3 Tahun	Kompetensi Lulusan Program Pendidikan 4 Tahun
berbudaya nasional; 4. memelihara kesehatan jasmani, rohani, dan lingkungan; 5. berpikir kritis, kreatif, beretika-kerja, bekerja sama, berkomunikasi, dan bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan <u>dapat diberi tanggung jawab membimbing orang lain sesuai bidang dan lingkup kerja</u> dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa, negara, dan industri lingkup lokal, nasional, regional, dan internasional.	berbudaya nasional; 4. memelihara kesehatan jasmani, rohani, dan lingkungan; 5. berpikir kritis, kreatif, beretika-kerja, bekerja sama, berkomunikasi, dan bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan <u>dapat diberi tanggung jawab atas kuantitas dan kualitas hasil kerja orang lain sesuai bidang dan lingkup kerja</u> dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa, negara, dan industri lingkup lokal, nasional, regional, dan internasional.

Sikap kerja lulusan SMK KK 4 Tahun disamping bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri juga sudah mencapai kemampuan bertanggungjawab mendelegasikan kerja kepada orang lain. Kompetensi pendelegasian kerja kepada operator di bawahnya menjadi kompetensi sikap kerja yang harus dimiliki oleh lulusan SMK KK 4 Tahun.

Tabel 3. Kompetensi Lulusan SMK pada Dimensi Pengetahuan

Kompetensi Lulusan Program Pendidikan 3 Tahun	Kompetensi Lulusan Program Pendidikan 4 Tahun
Berfikir secara faktual, konseptual, <u>operasional dasar</u>, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan: 1. ilmu pengetahuan, 2. teknologi, 3. seni, 4. budaya, dan 5. humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat lokal, nasional, regional, dan internasional.	Berfikir secara faktual, konseptual, <u>operasional lanjut</u>, dan metakognitif <u>secara multidisiplin</u> sesuai dengan bidang dan lingkup kerja pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan: 1. ilmu pengetahuan, 2. teknologi, 3. seni, 4. budaya, dan 5. humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat lokal, nasional, regional, dan internasional.

Pada ranah pengetahuan faktual dan konseptual kemampuan lulusan SMK KK 4 Tahun sudah mencapai level operasional lanjut dengan metakognitif multidisiplin. Lulusan SMK KK 4 Tahun dituntut pengetahuannya tidak hanya pada kerjanya sendiri tetapi sudah memahami bidang kerja orang lain. Sedangkan lulusan SMK KK 3 Tahun cukup pada kemampuan berfikir faktual, konseptual operasional dasar.

Tabel 4. Kompetensi Lulusan SMK pada Dimensi Keterampilan

Kompetensi Lulusan Program Pendidikan 3 Tahun	Kompetensi Lulusan Program Pendidikan 4 Tahun
Bertindak produktif, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif dalam: 1. melaksanakan tugas dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menyelesaikan <u>masalah sederhana</u> sesuai dengan bidang kerja, dan 2. menampilkan kinerja mandiri dengan <u>pengawasan langsung</u> atasan berdasarkan kuantitas dan kualitas terukur sesuai standar kompetensi kerja, dan dapat <u>diberi tugas membimbing orang lain</u>.	Bertindak produktif, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif dalam: 1. melaksanakan tugas dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menyelesaikan <u>masalah kompleks</u> sesuai dengan bidang kerja, dan 2. menampilkan kinerja mandiri dengan <u>pengawasan tidak langsung</u> atasan berdasarkan kuantitas dan kualitas terukur sesuai standar kompetensi kerja, <u>serta bertanggung jawab atas hasil kerja orang lain</u>.

Kompetensi lulusan SMK KK 4 Tahun dalam ranah keterampilan sampai dengan kemampuan menyelesaikan masalah kompleks dengan pengawasan tidak langsung, lebih mandiri, bertanggung jawab atas hasil kerja orang lain. Kemampuan manajerial dan leadership menjadi ciri pembeda antara lulusan SMK KK 4 Tahun dan KK 3 Tahun. Deskripsi kompetensi lulusan SMK program pendidikan 3 tahun dan 4 tahun dalam

dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terjabar pada Tabel 2, 3, dan 4 penting dikaji dan dicermati utamanya perbedaan antara program 3 tahun dan 4 tahun yang diberi tanda garis bawah.

Deskripsi Kompetensi Inti untuk program pendidikan 3 tahun dan 4 tahun pada SMK disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Deskripsi Kompetensi Inti Program PMK 3 dan 4 Tahun

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI	
	3 Tahun	4 Tahun
Sikap Spritual (KI-1)	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	
Sikap Sosial (KI-2)	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung-jawab, responsif, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasehat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	
Pengetahuan (KI-3)	Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konsep-tual, operasional dasar, dan <u>metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja</u> pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks,	Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional lanjut, dan <u>metakognitif secara multidisiplin sesuai dengan bidang dan lingkup kerja</u> pada tingkat teknis, spesifik,

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI	
	3 Tahun	4 Tahun
	berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.	detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.
Keterampilan (KI-4)	Melaksanakan tugas spesifik, dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menyelesaikan <u>masalah sederhana</u> sesuai dengan bidang kerja.	Melaksanakan tugas spesifik, dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menyelesaikan <u>masalah kompleks</u> sesuai dengan bidang kerja.
	Menampilkan <u>kinerja di bawah bimbingan</u> dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja.	Menampilkan <u>kinerja mandiri</u> dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja.
	Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif,	Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif,

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI	
	3 Tahun	4 Tahun
	produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu <u>melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</u>	produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu <u>melaksanakan tugas spesifik secara mandiri.</u>
	Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami, dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu <u>melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</u>	Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami, <u>sampai dengan tindakan orisinal</u> dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu <u>melaksanakan tugas spesifik secara mandiri.</u>

Beberapa hal yang penting diperhatikan dalam tata kelola kelembagaan dan pembelajaran di SMK KK 4 tahun terkait penjaminan derajat kompetensi lulusan SMK KK 4 tahun antara lain:

1. Deskripsi kompetensi pada KKNi dan deskripsi kompetensi inti PMK penting disosialisasikan dan diterapkan secara konsisten dalam tata kelola kelembagaan dan pembelajaran pada SMK KK 4 tahun sebagai wujud jaminan kualitas pendidikan 4 tahun.
2. Pengembangan kompetensi lulusan SMK KK 4 tahun dalam ranah kemampuan berpikir faktual, konseptual, dan operasional dikembangkan secara konsisten.
3. Kompetensi lulusan dalam ranah sikap pada aspek kejujuran, kerjasama, etika/moral tetap dipertahankan. Sedangkan kedisiplinan, keuletan, rasa percaya diri, kreativitas, tanggungjawab tergolong baik. Pada ranah keterampilan kemampuan praktek dan produktivitas kerja tergolong sangat baik. Sedangkan ketelitian tergolong baik. Kondisi ini cukup menggembirakan karena kompetensi lulusan SMK 4 tahun termasuk kategori baik ke sangat baik.
4. Pengembangan kompetensi manajerial dan leadership bagi lulusan SMK KK 4 Tahun penting diperhatikan sebagai tuntutan jaminan kualitas lulusan SMK KK 4 Tahun.

C. Pengembangan Keprofesionalan Guru SMK Kompetensi Keahlian 4 tahun

Pengembangan keprofesionalan guru SMK KK 4 tahun merupakan variabel penting. Hanya guru-guru profesional yang mampu meningkatkan kualitas layanan dan pembelajaran di SMK KK 4 tahun secara baik. Guru profesional adalah guru yang kapabel melakukan tindakan mendidik dan melatih berdasarkan standar kompetensi kerja sesuai KKNi. Guru profesional pada SMK KK 4 tahun adalah guru yang memiliki pengalaman melakukan tugas-tugas kerja dan mampu menerjemahkan tuntutan kompetensi KKNi minimal level 3 kedalam pembelajaran.

Tabel 6. Kompetensi pedagogik guru SMK kompetensi keahlian 4 tahun

No.	Kompetensi Pedagogik Guru Menurut Pendapat Kepala Sekolah		Interpretasi	Ket.
	Aspek Penilaian	Rerata Skor		
1.	Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	4,000	Sangat Baik	Rentang Skor: 0 s/d 4
2.	Menyusun <i>HO/labsheet/jobsheet/modul</i> pembelajaran	3,250	Baik	
3.	Menyiapkan perangkat penilaian sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik	3,875	Sangat Baik	
4.	Strategi pembelajaran menggunakan sistem blok dalam penguasaan kompetensi	2,625	Baik	
5.	Menggunakan pendekatan <i>project work</i> dalam proses pembelajaran	3,250	Baik	
6.	Membekali siswa dalam kemampuan memproduksi barang dan atau jasa yang dibutuhkan oleh dunia kerja (<i>production based training</i>)	3,429	Sangat Baik	
7.	Menganalisis hasil penilaian belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (<i>mastery level</i>)	3,750	Sangat Baik	
8.	Menggunakan informasi tingkat ketuntasan belajar untuk merancang program remedial dan atau pengayaan	3,875	Sangat Baik	
9.	Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran	3,750	Sangat Baik	
10.	Melakukan kegiatan kajian ilmiah melalui karya ilmiah bidang kejuruan dan penelitian tindakan kelas	2,625	Baik	

Kompetensi pedagogik guru SMK KK 4 tahun didiskripsikan sebagai kemampuan guru dalam: (a) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (b) menyusun *HO/labsheet/jobsheet/modul* pembelajaran; (c) menyiapkan perangkat penilaian sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik; (d) menerapkan strategi pembelajaran menggunakan sistem blok dalam penguasaan kompetensi; (e) menggunakan strategi pembelajaran berbasis kompetensi, pembelajaran berbasis penyingkapan (*inquiry learning*), pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis produksi, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, *teaching factory/technopark*; (f) membekali siswa dengan kemampuan memproduksi barang dan atau jasa yang dibutuhkan oleh dunia kerja (*production based training*); (g) menganalisis hasil penilaian belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*); (h) menggunakan informasi tingkat ketuntasan belajar untuk merancang program remedial dan atau pengayaan; (i) memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran; (j) melakukan kegiatan kajian ilmiah melalui karya ilmiah bidang kejuruan dan penelitian tindakan kelas. Secara kuantitatif hasil evaluasi kompetensi pedagogik guru SMK KK 4 tahun menurut kepala sekolah ditunjukkan pada Tabel 6.

Kompetensi profesional guru SMK KK 4 tahun didiskripsikan sebagai kemampuan guru dalam: (a) Melakukan pengembangan materi pembelajaran bidang keahlian, sesuai dengan perkembangan IPTEK dan Seni; (b) Melakukan pengembangan karya inovatif dan produktif untuk mencapai tujuan pembelajaran; (c) mengembangkan dan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai bagian penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Secara kuantitatif, kompetensi pedagogik guru SMK KK 4 tahun ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Kompetensi profesional guru SMK kompetensi keahlian 4 tahun

No.	Kompetensi Profesional Guru Menurut Penilaian Kepala Sekolah		Interpretasi	Ket.
	Aspek Penilaian	Rerata Skor		
1.	Melakukan pengembangan materi pembelajaran bidang keahlian, sesuai dengan perkembangan iptek dan seni	3,750	Sangat Baik	Rentang Skor: 0 s/d 4
2.	Melakukan pengembangan karya inovatif dan produktif untuk mencapai tujuan pembelajaran	3,375	Sangat Baik	
3.	Mengembangkan dan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai bagian penting dalam melaksanakan proses pembelajaran	3,875	Sangat Baik	

Kesesuaian kompetensi guru SMK KK 4 tahun menurut pendapat siswa dideskripsikan sebagai kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang terkait dengan kemampuan guru: (a) menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran; (b) memotivasi siswa dalam proses pembelajaran; (c) menumbuhkembangkan karakter, budaya, dan etos kerja yang dibutuhkan dunia kerja dalam proses pembelajaran; (d) membekali siswa dalam penguasaan kompetensi (*competency based training*) sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran; (e) menerapkan strategi pembelajaran menggunakan sistem blok dalam penguasaan kompetensi; (f) membekali siswa dalam kemampuan memproduksi barang dan atau jasa yang dibutuhkan oleh dunia kerja (*production based training*); (g) menghasilkan barang dan atau jasa sesuai dengan standar dunia kerja. Secara kuantitatif kesesuaian kompetensi guru SMK KK 4 tahun ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Kinerja guru SMK Kompetensi Keahlian 4 Tahun dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Kinerja Guru Menurut Pendapat Siswa		Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor	
1.	Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran,	3,400 (85%)	-Skor 4 jika semua guru (> 76%) melakukan aktivitas sesuai dengan penilaian.
2.	Memotivasi siswa dalam proses pembelajaran,	3,200 (80%)	
3.	Menumbuhkembangkan karakter, budaya, dan etos kerja yang dibutuhkan dunia kerja dalam proses pembelajaran,	3,175 (79,38%)	-Skor 3 jika sebagian besar guru (sekitar separuh, 51% s.d 75%) melakukan aktivitas sesuai dengan aspek penilaian.
4.	Membekali siswa dalam penguasaan kompetensi (<i>competency based training</i>) sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran,	3,350 (83,75%)	
5.	Menerapkan strategi pembelajaran menggunakan sistem blok dalam penguasaan kompetensi,	3,100 (77,5%)	-Skor 2 jika sebagian kecil guru (26% s.d 50%) melakukan aktivitas sesuai dengan aspek penilaian.
6.	Membekali siswa dalam kemampuan memproduksi barang dan atau jasa yang dibutuhkan oleh dunia kerja (<i>production based training</i>),	2,95 (73,75%)	
7.	Menghasilkan barang dan atau jasa sesuai dengan standar dunia kerja	3,100 (77,5%)	-Skor 1 sedikit guru (< 25%) melakukan aktivitas sesuai dengan aspek penilaian.

Jumlah guru menurut data sekolah SMK KK 4 tahun dideskripsikan sebagai totalitas guru KK pada masing-masing sampling sekolah SMK KK 4 tahun, yang meliputi: (a) guru Mapel Muatan Peminatan Kejuruan, (b) guru Mapel Muatan Kewilayahan, (c) guru Mapel Muatan Nasional, dan (d) guru ekstrakurikuler. Tabel 9 menunjukkan jumlah guru pada SMK KK 4 tahun.

Tabel 9. Jumlah Guru SMK Kompetensi Keahlian 4 tahun.

No.	Jumlah Guru Menurut Data Sekolah		Keterangan
	Jenis guru	Persentase Pemenuhan	
1.	Guru Mapel Muatan Nasional	61,833 %	
2.	Guru Muatan Kewilayahan	24,500 %	
3.	Guru Muatan Peminatan Kejuruan	24,167 %	
4.	Guru Ekstrakurikuler	16,333 %	

Kualifikasi guru SMK KK 4 tahun dideskripsikan sebagai: (a) pendidikan formal guru, (b) mulai bertugas menjadi guru, (c) kepemilikan sertifikat pendidik, (d) kesesuaian mata pelajaran yang diampu dengan latar belakang pendidikan, dan (e) tugas tambahan yang dibebankan kepada masing-masing guru. Secara kualitatif ditunjukkan dalam Tabel 10.

Tabel 10. Kualifikasi guru SMK KK 4 Tahun

No.	Kualifikasi Guru Menurut Data Sekolah	
	Jenis Kualifikasi	Jawaban pertanyaan
1.	Pendidikan formal guru	Sesuai
2.	Masa kerja menjadi guru	Lebih dari 10 th
3.	Kepemilikan sertifikasi pendidik	Memiliki
4.	Kesesuaian matapelajaran yang diampu dengan latar belakang pendidikan	Sesuai
5.	Tugas tambahan	Memiliki tugas tambahan

Pengembangan keprofesionalan guru SMK KK 4 tahun perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai jaminan mutu pendidikan di SMK KK 4 Tahun. Guru Pendidikan Kejuruan akan berhasil jika telah memiliki pengalaman sukses dalam menerapkan *skill* dan pengetahuan sesuai bidang yang diajarkan. Kemampuan produktif sebagai standar *performance* dikembangkan berdasarkan kebutuhan industri sesuai

actual jobs. Hal-hal penting yang masih perlu diperhatikan dalam kebijakan pengembangan guru sebagai bagian dari tata kelola lembaga dan pembelajaran SMK KK 4 tahun adalah:

1. Kompetensi guru SMK KK 4 tahun dalam menyusun hand out, labsheet, jobsheet, modul pembelajaran.
2. Kompetensi guru SMK KK 4 tahun dalam memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran sistem blok, metode, media, model-model pembelajaran.
3. Kompetensi guru SMK KK 4 tahun dalam membekali siswa kemampuan memproduksi barang dan atau jasa (*production based training*).
4. Kompetensi guru SMK KK 4 tahun dalam melakukan kajian ilmiah bidang kejuruan melalui penelitian tindakan kelas.
5. Kompetensi guru SMK KK 4 tahun dalam mengembangkan materi pembelajaran bidang keahlian, manajemen, dan leadership sesuai tuntutan KKNl jenjang 3 dan konsep baru pendidikan kejuruan.
6. Kompetensi guru SMK KK 4 tahun dalam melakukan rekayasa dan desain.
7. Kompetensi guru SMK KK 4 tahun dalam menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik dan rekayasa-teknologi.
8. Kompetensi guru SMK KK 4 tahun dalam melakukan pendekatan pembelajaran *work-related learning* (*work-oriented learning, work-connected learning, work-integrated learning*) melalui pembelajaran teori-praktik di sekolah dan di dunia kerja.
9. Kompetensi guru SMK KK 4 tahun dalam menggunakan perangkat TIK dan pembelajaran elektronik.

D. Penjaminan Ketersediaan KTSP Berkualitas pada SMK Kompetensi Keahlian 4 tahun

Kualitas PK di SMK KK 4 tahun ditentukan oleh ketersediaan KTSP yang berkualitas tinggi. Kurikulum yang memiliki muatan isi dan struktur program pembelajaran yang terkait dengan dunia kerja (*work-related learning*). Hasil evaluasi terhadap SMK KK 4 tahun diperoleh data semua SMK 4 tahun telah menerapkan KTSP 2013 baik KTSP 2013 awal maupun KTSP 2013 revisi. Hampir semua SMK 4 tahun sudah menuju penerapan KTSP 2013 revisi. Penyusunan dan pengembangan Kurikulum melibatkan Kepala Sekolah, Guru, Konselor, Unsur PT, Komite Sekolah, Penyelenggara Pendidikan, Dinas Pendidikan, Du-Di. Satu sekolah melibatkan sekolah mitra dari negara maju. Pelaksanaan Kurikulum di SMK KK 4 tahun telah berjalan dengan jam Pembelajaran minimal/minggu 38 jam sebanyak 75%, Penambahan Jam Pelajaran 4 jam/minggu sebanyak 62,5%. Alokasi Waktu jam Pelajaran (45 mnt) 75% dan pelaksanaan Muatan Lokal Kebutuhan Daerah 75%. Keterlibatan dudi telah berjalan dalam proses penyusunan dan validasi kompetensi lulusan, pelaksanaan PKL, assessment siswa dalam PKL, supervisi, monitoring, dan evaluasi pelaksanaan PKL.

Kurikulum SMK KK 4 Tahun berisi seperangkat program pencapaian tujuan PMK yakni meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Tujuan PMK dioperasionalkan dalam bentuk Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti dan kompetensi dasar dalam setiap Mata Pelajaran. Kurikulum PMK memuat bahan pelajaran serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Definisi ini menunjukkan bahwa SMK KK 4 Tahun membutuhkan kurikulum implementatif yang relevan dan cocok dengan kebutuhan peserta didik dan seluruh stakeholders (dunia kerja dan masyarakat) serta siap diimplementasikan di SMK/MAK guna memberi pengalaman

belajar bermakna dan berdampak besar bagi karir peserta didik di dunia kerja.

Kurikulum dikembangkan untuk memberi solusi tantangan internal dan eksternal. Tantangan internal yang mendasar adalah Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas pulau besar dan kecil yang berjumlah sekitar 17.500. Penduduk Indonesia berdasarkan pada Sensus Penduduk tahun 2010 berjumlah lebih dari 238 juta jiwa. Keragaman yang menjadi karakteristik dan keunikan Indonesia antara lain keragaman geografis, keragaman demografis, keragaman potensi sumber daya daerah, keragaman latar belakang dan kondisi sosial budaya, keragaman potensi SMK/MAK, keragaman ketersediaan sarana dan prasarana di SMK/MAK, dan berbagai keragaman lainnya yang ada di setiap daerah. Keragaman tersebut selanjutnya melahirkan perbedaan jenis kebutuhan, tingkat kebutuhan, tingkat kesiapan, peluang dan tantangan pengembangan yang berbeda antar daerah dan antar SMK/MAK. Keragaman tersebut harus diadaptasi dalam rangka peningkatan relevansi mutu PMK sebagai upaya mencerdaskan dan meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat di setiap daerah.

KTSP SMK KK 4 Tahun dikembangkan dengan prinsip diversifikasi dengan maksud agar memungkinkan adanya kesesuaian program-program pendidikan pada SMK KK Tahun dengan situasi, kondisi dan kekhasan potensi daerah dan ketersediaan lapangan kerja yang ada di daerah dan potensi SMK/MAK serta potensi peserta didik. KTSP SMK KK 4 Tahun dikembangkan, diterapkan, dimonitor dan dievaluasi secara terus menerus oleh Kepala SMK dan Dinas Pendidikan sebagai bentuk penjaminan mutu PMK. KTSP SMK/MAK merupakan salah satu standar akreditasi BAN SM.

Tantangan eksternal Pelaksanaan KTSP SMK KK 4 Tahun adalah adanya globalisasi industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization (WTO)*, *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) Economic Community (AEC)*, *Asia-*

Pacific Economic Cooperation (APEC), dan *ASEAN FreeTrade Area (AFTA)*. Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Pendidikan Menengah Kejuruan ditantang turut memberi andil menyiapkan modal manusia kompeten untuk bersaing di pasar tenaga kerja global.

KTSP SMK KK 4 Tahun dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) paling rendah setara dengan jenjang 3 KKNi untuk setiap Kompetensi Keahlian Program Pendidikan 4 tahun, Standar Isi (SI), Standar Proses (SPr), Standar Penilaian (SPn) setiap satuan pendidikan SMK/MAK. Semua SMK/MAK diharapkan dapat menyiapkan kurikulum implementatif KTSP SMK/MAK yang digunakan sebagai **pedoman** atau **landasan program-program pembelajaran** di SMK/MAK. Direktorat Pembinaan SMK sesuai dengan tugas dan fungsinya berkewajiban untuk memberikan bimbingan teknis kepada setiap SMK/MAK melalui berbagai strategi dan pendekatan, agar pada saatnya setiap SMK/MAK memiliki kemampuan untuk menyiapkan KTSP SMK/MAK sebagaimana diharapkan.

KTSP SMK KK 4 Tahun menganut prinsip: (1) pembelajaran yang dilakukan guru dalam bentuk proses belajar mengajar yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran teori di kelas, pembelajaran pembuktian teori di laboratorium, pembelajaran *skill* di bengkel/studio/workshop/kebun dan sebagainya, pembelajaran ketrampilan kerja di tempat kerja (*DU-DI*, *Teaching factory*, *Business centre*); dan (2) pengalaman belajar langsung di dunia kerja untuk membangun kebiasaan kerja sesuai kebutuhan dunia kerja. Demikian juga dengan pembelajaran langsung di masyarakat sesuai dengan latar belakang, karakteristik, kompetensi keahlian dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

KTSP SMK KK 4 Tahun adalah keseluruhan program aktivitas pembelajaran baik terstruktur maupun *hidden* yang terdokumentasi dengan rapi, digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran di SMK KK 4 Tahun untuk memberikan berbagai pengalaman belajar bermakna dan berdampak besar bagi peserta didik dalam bekerja, melanjutkan pendidikan atau berwirausaha dan diatur oleh sekolah. KTSP SMK KK 4 Tahun merupakan kurikulum implementatif yang disusun dan dilaksanakan oleh SMK yang bersangkutan. KTSP SMK KK 4 Tahun merupakan program pemberian pengalaman belajar sebagai dokumen terdiri atas visi, misi, tujuan, profil lulusan, SKL, deskripsi KKNI, struktur kurikulum, kalender pendidikan, program muatan loka, bimbingan kejuruan, kegiatan ekstrakurikuler, Silabus, dan RPP. Silabus adalah kerangka acuan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap Mata Pelajaran, berisi komponen-komponen: Identitas Mata Pelajaran; Identitas Satuan Pendidikan, Kelas dan Semester; Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar; Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK); Materi Pembelajaran; Kegiatan Pembelajaran; Penilaian; Alokasi Waktu; dan Sumber belajar. Silabus merupakan penjabaran kompetensi inti dan kompetensi dasar dengan seluruh IPK ke dalam materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

KTSP SMK KK 4 Tahun bertujuan menyediakan program pembelajaran untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan mulia, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif dalam bekerja dan menyelesaikan permasalahan kehidupan serta mampu berkontribusi pada dunia kerja, kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. KTSP SMK KK 4 Tahun diharapkan memberi dampak pendidikan berupa kompetensi untuk dapat melakukan seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab sebagai syarat memasuki dunia kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan tertentu. Luaran PK di SMK dinilai oleh sekolah dan masyarakat pemangku kepentingan. Sehingga KTSP SMK KK 4 Tahun ditetapkan bersama dengan

pemangku kepentingan dan kalangan profesi, ditetapkan oleh Kepala SMK, dan disahkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi.

Acuan pengembangan KTSP SMK KK 4 Tahun di Indonesia adalah: (1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; (2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah kedua kali dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; (3) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNl; (4) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah; (5) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah; (6) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomortahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Menengah Kejuruan; (7) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomortahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Menengah Kejuruan; (8) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomortahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Menengah Kejuruan; (9) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomortahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Menengah Kejuruan; (10) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4678/D/KEP/MK/2016 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan; (11) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 130/D/KEP/KR/2017 tentang Struktur Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah.

Struktur KTSP SMK KK 4 Tahun merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan Pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan. Isi KTSP SMK KK 4 Tahun memuat Program Pendidikan 4 (empat) Tahun pada SMK terdiri atas: Muatan Umum yang terdiri dari Muatan Nasional dan Muatan Kewilayahan yang dikembangkan sesuai kebutuhan wilayah dan Muatan Peminatan Kejuruan yang terdiri dari Dasar Bidang Keahlian, Dasar Program Keahlian, dan Kompetensi Keahlian. Perangkat pembelajaran diantaranya terdiri dari a. Kompetensi Dasar tiap Mata Pelajaran; b. Silabus; c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); dan d. Kelompok Kompetensi yang akan dilakukan sertifikasi. Bidang Keahlian, Program Keahlian dan Kompetensi Keahlian yang mewadahi KK 4 Tahun sesuai Spektrum PMK Tahun 2016 adalah:

1. Teknologi dan Rekayasa;
2. Energi dan Pertambangan;
3. Teknologi Informasi dan Komunikasi;
4. Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial;
5. Agribisnis dan Agroteknologi
6. Kemaritiman;
7. Bisnis dan Manajemen;
8. Pariwisata;
9. Seni dan Industri Kreatif

Kompetensi keahlian pada Program Pendidikan SMK KK 4 Tahun di SMK diuraikan selengkapnya dalam Tabel 11.

Tabel 11. Daftar Nama Kompetensi Keahlian Pada Program Pendidikan SMK KK 4 Tahun

No.	Bidang Keahlian	Program Keahlian	Kompetensi Keahlian	KK No.
1.	Teknologi dan Rekayasa	1.1 Teknologi Konstruksi dan Property	1.1.1 Konstruksi Gedung, Sanitasi, dan Perawatan	1
			1.1.2 Konstruksi Jalan, Irigasi dan Jembatan	2
		1.2 Teknik Geomatika dan Geospasial	1.2.1 Informasi Geospasial	3
		1.3 Teknik Ketenaga-listrikan	1.3.1 Teknik Otomasi Industri	4
			1.3.2 Teknik Tenaga Listrik	5
		1.4 Teknik Mesin	1.4.1 Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur	6
		1.5 Teknik Instrumentasi Industri	1.5.1 Instrumentasi dan Otomasi Proses	7
		1.6 Teknik Tekstil	1.6.1 Teknik Pembuatan Benang	8
			1.6.2 Teknik Pembuatan Kain	9
			1.6.3 Teknik Penyempurnaan Tekstil	10
		1.7 Teknik Kimia	1.7.1 Kimia Analisis	11
		1.8 Teknik Otomotif	1.8.1 Teknik dan Manajemen Perawatan Otomotif	12
			1.8.2 Otomotif Daya dan Konversi Energi	13
		1.9 Teknik Elektronika	1.9.1 Teknik Mekatronika	14
			1.9.2 Elektronika Daya dan Komunikasi	15
			1.9.3 Instrumentasi Medik	16

No.	Bidang Keahlian	Program Keahlian	Kompetensi Keahlian	KK No.
2.	Energi dan Pertambangan	2.1 Geologi Pertambangan	2.1.1 Geologi Pertambangan	17
3.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	3.1 Teknik Komputer dan Informatika	3.1.1 Sistem Informasi, Jaringan dan Aplikasi	18
4.	Kesehatan dan Pekerjaan Sosial	4.1 Pekerjaan Sosial	4.1.1 Caregiver	19
5.	Agribisnis dan Agroteknologi	5.1 Agribisnis Tanaman	5.1.1 Pemuliaan dan Perbenihan Tanaman	20
			5.1.2 Produksi dan Pengelolaan Perkebunan	21
			5.1.3 Agribisnis Organik Ekologi	22
		5.2 Agribisnis Ternak	5.2.1 Industri Peternakan	23
		5.3 Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian	5.3.1 Agroindustri	24
		5.4 Kesehatan Ternak	5.4.1 Kesehatan dan Reproduksi Hewan	25
		5.5 Teknik Pertanian	5.5.1 Otomatisasi Pertanian	26
6.	Kemaritiman	6.1 Perikanan	6.1.1 Industri Perikanan Laut	27
7.	Pariwisata	7.1 Perhotelan dan Jasa Pariwisata	7.1.1 Wisata Bahari dan Ekowisata	28
		7.2 Tata Kecantikan	7.2.1 Spa dan Beauty Therapi	29
		7.3 Tata Busana	7.3.1 Desain Fesyen	30
8.	Seni dan Desain Kreatif	8.1 Seni Rupa	8.1.1 Desain Interior dan Teknik Furnitur	31
		8.2 Seni Tari	8.2.1 Penataan Tari	32

No.	Bidang Keahlian	Program Keahlian	Kompetensi Keahlian	KK No.
		8.3 Seni Karawitan	8.3.1 Penataan Karawitan	33
		8.4 Seni Broadcasting dan Film	8.4.1 Produksi Film dan Program Televisi	34

Mata Pelajaran: Struktur KTSP SMK KK 4 Tahun disesuaikan dengan Lampiran SK Dirjen No. 130/D/KEP/KR/2017 tentang Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah Kejuruan. Contoh struktur kurikulum SMK KK 4 Tahun dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12a. Contoh Struktur Kurikulum KTSP SMK 4 Tahun Program Keahlian Teknik Ketengalistrikan Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri (4 tahun) Berdasarkan Alokasi Waktu Selama 4 Tahun

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU
A. Muatan Nasional		
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	318
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	212
3.	Bahasa Indonesia	354
4.	Matematika	424
5.	Sejarah Indonesia	108
6.	Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya	488
B. Muatan Kewilayahan		
1.	Seni Budaya	108
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	144
Jumlah A dan B		2.156
C. Muatan Peminatan Kejuruan		
C1. Dasar Bidang Keahlian		
1.	Simulasi dan Komunikasi Digital	108
2.	Fisika	144
3.	Kimia	108
C2. Dasar Program Keahlian		

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU
1.	Gambar Teknik Listrik	108
2.	Dasar Listrik dan Elektronika	180
3.	Pekerjaan Dasar Elektromekanik	144
C3. Kompetensi Keahlian		
1.	Piranti Sensor dan Aktuator	484
2.	Sistem Kontrol Elektromekanik dan Elektronik.	692
3.	Sistem Kontrol Elektropneumatik.	762
4.	Sistem Kontrol Terprogram	898
5.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	622
Jumlah C (C1, C2, dan C3)		4.284
Total		6.440

Penjaminan mutu isi dan pelaksanaan KTSP SMK KK 4 Tahun setingkat minimal jenjang 3 KKNl dilakukan melalui tahapan:

1. Penetapan Profil Kelulusan;
2. Merumuskan *Learning Outcomes*;
3. Merumuskan Kompetensi Bahan Kajian;
4. Pemetaan *Learning Outcomes*;
5. Bahan Kajian;
6. Pengemasan Mata Pelajaran;
7. Penyusunan Kerangka Kurikulum; dan
8. Penyusunan Rencana Pembelajaran.

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pelajaran.

1. Beban belajar di Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan dinyatakan dalam jam pelajaran per minggu. Beban belajar satu minggu Kelas X, XI, XII, dan XIII adalah 46 jam pelajaran. Durasi setiap satu jam pelajaran adalah 45 menit.
2. Beban belajar di Kelas X dan XI dalam satu semester 18 minggu.
3. Beban belajar di kelas XII dan XIII pada semester ganjil 18 minggu.

4. Beban belajar di kelas XII dan XIII pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.

Tabel 12b. Contoh Struktur Kurikulum KTSP SMK 4 Tahun Program Keahlian Teknik Ketengalistrikan Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri (4 tahun) Berdasarkan Alokasi Waktu Per Minggu

MATA PELAJARAN		KELAS							
		X		XI		XII		XIII	
		1	2	1	2	1	2	1	2
A. Muatan Nasional									
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3	-	-
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	-	-
3.	Bahasa Indonesia	4	4	3	3	3	3	-	-
4.	Matematika	4	4	4	4	4	4	-	-
5.	Sejarah Indonesia	3	3	-	-	-	-	-	-
6.	Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya	3	3	3	3	4	4	4	4
B. Muatan Kewilayahan									
1.	Seni Budaya	3	3	-	-	-	-	-	-
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2	-	-	-	-
Jumlah A dan B		24	24	17	17	16	16	4	4
C. Muatan Peminatan Kejuruan									
C1. Dasar Bidang Keahlian									
1.	Simulasi dan Komunikasi Digital	3	3	-	-	-	-	-	-
2.	Fisika	4	4	-	-	-	-	-	-
3.	Kimia	3	3	-	-	-	-	-	-
C2. Dasar Program Keahlian									
1.	Gambar Teknik Listrik	3	3	-	-	-	-	-	-

MATA PELAJARAN		KELAS							
		X		XI		XII		XIII	
		1	2	1	2	1	2	1	2
2.	Dasar Listrik dan Elektronika	5	5	-	-	-	-	-	-
3.	Pekerjaan Dasar Elektromekanik	4	4	-	-	-	-	-	-
C3. Kompetensi Keahlian									
1.	Piranti Sensor dan Aktuator	-	-	4	4	4	4	6	6
2.	Sistem Kontrol Elektromekanik dan Elektronik.	-	-	6	6	6	6	8	8
3.	Sistem Kontrol Elektropneumatik.	-	-	7	7	7	7	9	9
4.	Sistem Kontrol Terprogram	-	-	7	7	8	8	11	11
5.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	-	-	5	5	5	5	8	8
Jumlah C (C1, C2, dan C3)		22	22	29	29	30	30	42	42
Total		46	46	46	46	46	46	46	46

Setiap satuan pendidikan SMK boleh menambah jam belajar per minggu berdasarkan pertimbangan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting. Kalender Pendidikan:

1. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.
2. Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.

3. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.
4. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan ekstrakurikuler.
5. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.
6. Kalender pendidikan ditetapkan oleh sekolah, apabila ada perubahan sekolah melaporkan kepada dinas pendidikan.
7. Alokasi waktu Kalender Pendidikan seperti Tabel 13.

Tabel 13. Alokasi Waktu pada Kalender Pendidikan

N0	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Minggu efektif belajar	Minimum 34 minggu dan maksimum 36 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan.
2.	Jeda tengah semester	Maksimum 2 minggu	Satu minggu setiap semester.
3.	Jeda antar semester	Maksimum 2 minggu	Antara semester I dan II.
4.	Libur akhir tahun pelajaran	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun pelajaran.

N0	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
5.	Hari libur keagamaan	2 – 4 minggu	Daerah khusus yang memerlukan libur keagamaan lebih panjang dapat mengaturnya sendiri tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif.
6.	Hari libur umum/ nasional	Maksimum 2 minggu	Disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah.
7.	Hari libur khusus	Maksimum 1 minggu	Untuk satuan pendidikan sesuai dengan ciri kekhususan masing-masing.
8.	Kegiatan khusus sekolah/madrasah	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh sekolah/madrasah tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif.

E. Penjaminan Ketersediaan, Kecukupan, Kesesuaian Kebutuhan Sarana dan Prasarana pada SMK Kompetensi Keahlian 4 tahun

Ketersediaan, kecukupan, kesesuaian terhadap kebutuhan-kebutuhan penyelenggaraan pendidikan pada SMK KK 4 tahun merupakan input penting penjaminan mutu dari sistem pendidikan kejuruan di SMK. Hasil penelitian evaluasi terhadap Kondisi sarana prasarana SMK KK 4 tahun dapat dijelaskan dalam kategori: (a) kondisi ruang kelas dan perlengkapan yang dimiliki, (b) Kondisi perpustakaan dan perlengkapan yang dimiliki, (c) kepemilikan laboratorium IPA, dan

atau bahasa, dan atau TIK, (d) kondisi bengkel kerja dan peralatan yang dimiliki, (e) peralatan pembelajaran praktek, (f) kondisi tempat ibadah dan peralatan yang dimiliki, (g) kondisi kamar kecil (toilet/jamban) dan peralatan yang dimiliki, (h) kondisi ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan peralatan yang dimiliki. Secara rinci masing-masing kondisi sarana prasarana ditunjukkan pada beberapa tabel beserta uraiannya.

1. Kondisi Ruang Kelas dan Perlengkapan Kelas

Kondisi ruang kelas didiskripsikan sebagai keadaan ruang kelas beserta perlengkapan yang dimiliki, yang terkait dengan: (1) ukuran ruang, (2) sirkulasi udara, (3) Kebersihan, (4) pencahayaan, (5) ketersediaan sambungan internet, dan (6) peralatan multimedia. Secara kuantitatif kondisi ruang kelas ditunjukkan pada Tabel 14.

Tabel 14. Kondisi Ruang Kelas SMK KK 4 Tahun

No.	Kondisi Ruang Kelas Menurut Data Sekolah		Interpretasi	Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor		
1.	Ukuran ruang	3,750	Sangat Baik	Rentang Skor: 0 s/d 4
2.	Sirkulasi udara	3,625	Sangat Baik	
3.	Kebersihan	3,571	Sangat Baik	
4.	Pencahayaan	3,500	Sangat Baik	
5.	Sambungan internet	3,625	Sangat Baik	
6.	Peralatan multimedia	3,000	Baik	

2. Kondisi perpustakaan

Kondisi perpustakaan didiskripsikan sebagai keadaan perpustakaan beserta perlengkapan yang dimiliki, yang terkait dengan: (1) Ukuran ruang, (2) sirkulasi udara, (3) Kebersihan, (4) pencahayaan, (5) ketersediaan sambungan internet, dan (6) peralatan multimedia. Secara kuantitatif kondisi perpustakaan ditunjukkan pada Tabel 15.

Tabel 15. Kondisi Perpustakaan SMK KK 4 Tahun

No.	Kondisi Perpustakaan Menurut Data Sekolah		Interpretasi	Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor		
1.	Ukuran ruang	3,500	Sangat Baik	Rentang Skor: 0 s/d 4
2.	Sirkulasi udara	3,875	Sangat Baik	
3.	Kebersihan	3,875	Sangat Baik	
4.	Pencahayaan	3,750	Sangat Baik	
5.	Sambungan internet	3,500	Sangat Baik	
6.	Peralatan multimedia	3,571	Sangat Baik	

3. Kepemilikan laboratorium IPA, Bahasa, dan TIK

Kepemilikan laboratorium IPA, dan atau bahasa, dan atau TIK didiskripsikan sebagai kepemilikan sekolah untuk memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran dengan ketersediaan ruang laboratorium IPA, dan atau ruang laboratorium bahasa, dan atau ruang laboratorium TIK. Secara kuantitatif kepemilikan laboratorium yang dimaksud ditunjukkan pada Tabel 16.

Tabel 16. Kepemilikan laboratorium IPA, Bahasa, dan TIK SMK KK 4 Tahun

No.	Kepemilikan laboratorium IPA, Bahasa, dan TIK Menurut Data Sekolah		Keterangan
	Aspek Penilaian	Prosentase Kepemilikan	
1.	Laboratorium IPA	100%	100% artinya semua sekolah memiliki
2.	Laboratorium Bahasa	75%	
3.	Laboratorium TIK	100%	

4. Kondisi Laboratorium Bahasa SMK KK 4 Tahun

Kondisi laboratorium bahasa didiskripsikan sebagai keadaan laboratorium bahasa beserta perlengkapan yang dimiliki, yang terkait dengan: (1) Ukuran ruang, (2) sirkulasi udara, (3) Kebersihan, (4) pencahayaan, (5) ketersediaan sambungan internet, dan (6) peralatan multimedia. Secara kuantitatif kondisi laboratorium bahasa ditunjukkan pada Tabel 17.

Tabel 17. Kondisi Laboratorium Bahasa SMK KK 4 Tahun

No.	Kondisi Laboratorium Bahasa Menurut Data Sekolah		Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor	
1.	Ukuran ruang	4,000	Rentang Skor: 0 s/d 4
2.	Sirkulasi udara	4,000	
3.	Kebersihan	3,800	
4.	Pencahayaan	3,800	
5.	Sambungan internet	4,000	

No.	Kondisi Laboratorium Bahasa Menurut Data Sekolah		Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor	
6.	Peralatan multimedia	3,800	

5. Kondisi Laboratorium TIK SMK KK 4 Tahun

Kondisi laboratorium TIK didiskripsikan sebagai keadaan laboratorium bahasa beserta perlengkapan yang dimiliki, yang terkait dengan: (1) Ukuran ruang, (2) sirkulasi udara, (3) Kebersihan, (4) pencahayaan, (5) ketersediaan sambungan internet, dan (6) peralatan multimedia. Secara kuantitatif kondisi laboratorium TIK ditunjukkan pada Tabel 18.

Tabel 18. Kondisi Laboratorium TIK SMK KK 4 Tahun

No.	Kondisi Laboratorium TIK Menurut Data Sekolah		Interpretasi	Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor		
1.	Ukuran ruang	3,500	Sangat Baik	Rentang Skor: 0 s/d 4
2.	Sirkulasi udara	3,625	Sangat Baik	
3.	Kebersihan	3,750	Sangat Baik	
4.	Pencahayaan	3,750	Sangat Baik	
5.	Sambungan internet	3,750	Sangat Baik	
6.	Peralatan multimedia	3,500	Sangat Baik	

6. Kondisi Bengkel Kerja SMK KK 4 Tahun

Kondisi bengkel kerja didiskripsikan sebagai keadaan bengkel kerja beserta perlengkapan yang dimiliki, yang terkait dengan: (1) ukuran ruang, (2) sirkulasi udara, (3) kebersihan, (4) pencahayaan, (5) kelengkapan perabot, dan (6) ketersediaan sambungan internet. Secara kuantitatif kondisi bengkel kerja ditunjukkan pada Tabel 19.

Tabel 19. Kondisi bengkel kerja SMK KK 4 Tahun

No.	Kondisi Bengkel Kerja Menurut Data Sekolah		Interpretasi	Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor		
1.	Ukuran ruang	3,714	Sangat Baik	Rentang Skor: 0 s/d 4
2.	Sirkulasi udara	3,714	Sangat Baik	
3.	Kebersihan	3,429	Sangat Baik	
4.	Pencahayaan	3,714	Sangat Baik	
5.	Kelengkapan perabot	3,143	Baik	
6.	Sambungan internet	3,429	Sangat Baik	

7. Kondisi Peralatan Pembelajaran Praktik

Kondisi peralatan pembelajaran praktik didiskripsikan sebagai keadaan peralatan pembelajaran praktik beserta perlengkapan yang dimiliki, yang terkait dengan: (1) keberadaan peralatan, (2) kondisi peralatan, (3) jumlah peralatan, dan (4) kecukupan peralatan. Secara kuantitatif kondisi peralatan pembelajaran praktik ditunjukkan pada Tabel 20.

Tabel 20. Kondisi Peralatan Pembelajaran Praktik SMK KK 4 Tahun

No.	Kondisi Peralatan Pembelajaran Praktik Menurut Data Sekolah		Interpretasi	Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor		
1.	Keberadaan peralatan	3,125	Baik	Rentang Skor: 0 s/d 4
2.	Kondisi peralatan	3,000	Baik	
3.	Jumlah peralatan	3,125	Baik	
4.	Kecukupan peralatan	3,000	Baik	

8. Kondisi Tempat Ibadah SMK KK 4 Tahun

Kondisi tempat ibadah dideskripsikan sebagai keadaan tempat ibadah beserta perlengkapan yang dimiliki, yang terkait dengan: (1) ukuran ruang, (2) sirkulasi udara baik, (3) kebersihan terjaga, dan (4) pencahayaan cukup. Secara kuantitatif kondisi tempat ibadah ditunjukkan pada Tabel 21.

Tabel 21. Kondisi Tempat Ibadah SMK KK 4 Tahun

No.	Kondisi Tempat Ibadah Menurut Data Sekolah		Interpretasi	Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor		
1.	Ukuran ruang	3,500	Sangat Baik	Rentang Skor: 0 s/d 4
2.	Sirkulasi udara baik	3,750	Sangat Baik	
3.	Kebersihan terjaga	3,625	Sangat Baik	
4.	Pencahayaan cukup	3,750	Sangat Baik	

9. Kondisi Kamar Kecil (toilet/jamban)

Kondisi kamar kecil (toilet/jamban) didiskripsikan sebagai keadaan kamar kecil (toilet/jamban) beserta perlengkapan yang dimiliki, yang terkait dengan: (1) ukuran ruang, (2) sirkulasi udara yang baik, (3) kebersihan terjaga, (4) ketersediaan air yang cukup, (5) pencahayaan, dan (6) ketersediaan gayung. Secara kuantitatif kondisi kamar kecil (toilet/jamban) ditunjukkan pada Tabel 22.

Tabel 22. Kondisi Kamar Kecil (toilet/jamban) SMK KK 4 Tahun

No.	Kondisi Kamar Kecil (toilet/jamban) Menurut Data Sekolah		Interpretasi	Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor		
1.	Ukuran ruang	3,625	Sangat Baik	Rentang Skor: 0 s/d 4
2.	Sirkulasi udara	3,625	Sangat Baik	
3.	Kebersihan	3,500	Sangat Baik	
4.	Ketersediaan air	3,625	Sangat Baik	
5.	Pencahayaan	3,500	Sangat Baik	
6.	Tersedia gayung	3,375	Sangat Baik	

Sedangkan jumlah dan prosentase toilet putera dan toilet putri ditunjukkan Tabel 23.

Tabel 23. Persentase Kepemilikan Toilet

No.	Jenis Toilet	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Toilet puteri	75	52,083
2.	Toilet putera	69	47,917
Total		144	100

10. Kondisi Ruang UKS

Kondisi ruang UKS dideskripsikan sebagai keadaan ruang UKS beserta perlengkapan yang dimiliki, yang terkait dengan: (1) ukuran ruang, (2) sirkulasi udara yang baik, (3) kebersihan terjaga, (4) pencahayaan, dan (5) kelengkapan perabot kesehatan. Secara kuantitatif kondisi ruang UKS ditunjukkan pada Tabel 24.

Tabel 24. Kondisi Ruang UKS SMK KK 4 Tahun

No.	Kondisi Ruang UKS Menurut Data Sekolah		Inter-pretasi	Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor		
1.	Ukuran ruang	3,375	Sangat Baik	Rentang Skor: 0 s/d 4
2.	Sirkulasi udara	3,500	Sangat Baik	
3.	Kebersihan	3,500	Sangat Baik	
4.	Pencahayaan	3,625	Sangat Baik	
5.	Kelengkapan perabot kesehatan	3,375	Sangat Baik	

Hal-hal teknis yang perlu menjadi perhatian dalam proses pengembangan kebijakan mutu tata kelola kelembagaan dan pembelajaran terkait pemenuhan sarana prasarana pendidikan di SMK KK 4 Tahun antara lain:

1. Ketersediaan, kecukupan, kesesuaian kebutuhan ruang kelas dan perlengkapan pembelajaran di kelas khususnya multimedia masih kurang;
2. Ketersediaan, kecukupan, kesesuaian kebutuhan bengkel kerja dan perlengkapan peralatan pembelajaran praktik di bengkel masih kurang dalam aspek keberadaan peralatan, kondisi, peralatan, jumlah peralatan, kecukupan peralatan;
3. Ketersediaan, kecukupan, kesesuaian kebutuhan Laboratorium dan perlengkapan peralatan pembelajaran praktik di lab;
4. Ketersediaan, kecukupan, kesesuaian perpustakaan dan perlengkapan perpustakaan;
5. Ketersediaan, kecukupan, kesesuaian kebutuhan laboratorium IPA, dan atau bahasa, dan/atau TIK, khususnya laboratorium bahasa masih kurang;
6. Ketersediaan, kecukupan, kesesuaian tempat ibadah dan peralatan yang dimiliki;
7. Ketersediaan, kecukupan, kesesuaian kamar kecil (toilet/jamban) dan peralatannya;
8. Ketersediaan, kecukupan, kesesuaian ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan peralatan yang dimiliki.

F. Penjaminan Kecukupan Pemenuhan Pembiayaan pada SMK Kompetensi Keahlian 4 tahun

Pembiayaan SMK KK 4 tahun dideskripsikan sebagai kemampuan sekolah yang terkait dengan: (a) kepemilikan dokumen investasi sarana prasarana, (b) Penatausahaan keuangan memuat hal-hal yang berkaitan dengan pendapatan/penerimaan keuangan sekolah, (c) Penatausahaan keuangan memuat hal-hal yang berkaitan dengan pengeluaran/biaya untuk keperluan kegiatan sekolah. Secara kuantitatif, pembiayaan SMK KK 4 tahun ditunjukkan pada Tabel 25.

Tabel 25. Pembiayaan sekolah SMK KK 4 Tahun

No.	Pembiayaan Sekolah		Keterangan
	Aspek Pembiayaan	Indikator	
1.	Kepemilikan dokumen investasi sarana prasarana	Lengkap lebih dari 3 tahun	Dokumen investasi sarana prasarana lengkap
		Lengkap selama 3 tahun terakhir	
		Lengkap selama 2 tahun terakhir	
		Lengkap selama 1 tahun terakhir	
		Tidak lengkap/tidak memiliki.	
2.	Penatausahaan keuangan memuat hal-hal yang berkaitan dengan pendapatan/ penerimaan keuangan sekolah	Pendapatan sekolah diterima melalui pemerintah, pemerintah daerah, partisipasi orang tua/wali siswa, dan pihak ketiga yang tidak mengikat.	Sebanyak 75% pembiayaan sekolah melalui skim ini
		Pendapatan sekolah diterima melalui pemerintah, pemerintah daerah, dan partisipasi orang tua/wali siswa.	Sebanyak 25% pembiayaan sekolah melalui skim ini
		Pendapatan sekolah diterima melalui pemerintah dan pemerintah daerah.	
		Pendapatan sekolah diterima melalui	

No.	Pembiayaan Sekolah		Keterangan
	Aspek Pembiayaan	Indikator	
		pemerintah daerah.	
3.	Penatausahaan keuangan memuat hal-hal yang berkaitan dengan pengeluaran/biaya untuk keperluan kegiatan sekolah	Kebutuhan keuangan untuk kegiatan sekolah dibiayai oleh sekolah melalui rapat bersama antara kepala sekolah, dewan guru, dan komite sekolah, yang diwujudkan dalam RAPBS menjelang tahun pelajaran baru.	Sebanyak 87,5% penatausahaan keuangan yang terkait dengan pembiayaan sekolah melalui skim ini
		Kebutuhan keuangan untuk kegiatan sekolah dibiayai oleh sekolah melalui rapat bersama antara kepala sekolah dan dewan guru, yang diwujudkan dalam RAPBS menjelang tahun pelajaran baru.	Sebanyak 12,5% penatausahaan keuangan yang terkait dengan pembiayaan sekolah melalui skim ini
		Kebutuhan keuangan untuk kegiatan sekolah dibiayai oleh sekolah melalui rapat bersama antara kepala sekolah dan komite sekolah, yang diwujudkan dalam RAPBS menjelang tahun pelajaran baru.	
		Kebutuhan keuangan	

No.	Pembiayaan Sekolah		Keterangan
	Aspek Pembiayaan	Indikator	
		untuk kegiatan sekolah dibiayai oleh sekolah yang ditetapkan oleh kepala sekolah yang diwujudkan dalam RAPBS menjelang tahun pelajaran baru.	

Sumber pembiayaan sekolah yang berkontribusi terhadap keberlangsungan operasional sekolah, berasal dari unit produksi, dan berbagai sumber-sumber pembiayaan yang berasal dari: pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan industri (dunia kerja). Secara kualitatif sumber pembiayaan sekolah ditunjukkan pada Tabel 26.

Tabel 26. Sumber Pembiayaan SMK KK 4 Tahun

No.	Sumber Pembiayaan		Keterangan
	Aspek Pembiayaan	Indikator	
1.	Sekolah memiliki unit produksi yang dapat digunakan sumber pembiayaan sekolah	Pendapatan yang diterima Unit Produksi adalah semua penerimaan dalam bentuk tunai (hasil penjualan/sewa terhadap barang dan jasa) dan tagihan piutang yang untuk menambah equitas dana "segar/lanca" dalam periode tahun anggaran	Sebanyak 50% mempunyai unit produksi yang dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan sekolah
		Pendapatan yang diterima Unit Produksi adalah semua penerimaan dalam bentuk tunai (hasil penjualan/sewa terhadap barang dan jasa) dan tagihan piutang setelah dikurangi penerimaan negara bukan	Sebanyak 12,5% mempunyai unit produksi yang dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan sekolah

No.	Sumber Pembiayaan		Keterangan
	Aspek Pembiayaan	Indikator	
		pajak (PNBP) untuk menambah equitas dana "segar/lançar" dalam periode tahun anggaran	
		Tidak ada Pendapatan yang diterima Unit Produksi baik dalam bentuk tunai (hasil penjualan/sewa terhadap barang dan jasa) maupun dalam bentuk tagihan piutang dalam periode tahun anggaran	Sebanyak 12,5% mempunyai unit produksi yang dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan sekolah
		Pendapatan yang diterima Unit Produksi adalah semua penerimaan dalam bentuk tunai (hasil penjualan/sewa terhadap barang dan jasa) dan tagihan piutang yang untuk menambah equitas dana "segar/lançar" dalam periode tahun anggaran	Sebanyak 25% mempunyai unit produksi yang dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan sekolah
2.	Sumber pembiayaan/ bantuan untuk sekolah	Bantuan yang berasal dari pemerintah	Sekolah mendapat bantuan yang berasal dari pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan industri dengan varian yang berbeda-beda
		Bantuan yang berasal dari pemerintah daerah	
		Bantuan berasal dari masyarakat	
		Bantuan berasal dari industri	

Pengelolaan keuangan sekolah dilaksanakan melalui mekanisme pengelolaan keuangan sebagai dasar dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA), buku kas umum (BKU), pembiayaan sekolah di luar proses pembelajaran di kelas dan di laboratorium/bengkel/studio, yaitu untuk pembiayaan: prakerin, uji kompetensi, bimbingan karier, dan

program kewirausahaan. Secara kualitatif pengelolaan keuangan sekolah ditunjukkan pada Tabel 27.

Tabel 27. Pengelolaan Keuangan Sekolah SMK KK 4 Tahun

No.	Sumber Pembiayaan		Keterangan
	Aspek Pengelolaan	Indikator	
1.	Sekolah dan/atau program keahlian memiliki pedoman pengelolaan keuangan sebagai dasar dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA).	Lengkap lebih dari 3 tahun terakhir	87,5% sekolah memiliki pedoman lengkap
		Lengkap selama 3 tahun terakhir	12,5% sekolah memiliki pedoman lengkap selama 3 tahun terakhir
		Lengkap selama 2 tahun terakhir	
		Lengkap selama 1 tahun terakhir	
		Tidak lengkap/Tidak memiliki	
2.	Sekolah dan/atau program keahlian memiliki Buku Kas Umum (BKU)	Lengkap lebih dari 3 tahun terakhir	87,5% sekolah/kompetensi keahlian memiliki BKU
		Lengkap selama 3 tahun terakhir	12,5% sekolah/kompetensi keahlian memiliki BKU
		Lengkap selama 2 tahun terakhir	
		Lengkap selama 1 tahun terakhir	
		Tidak lengkap/Tidak memiliki	
3.	Sekolah membelanjakan biaya untuk menunjang kegiatan (1)	Membelanjakan biaya untuk 4 kegiatan	Semua sekolah (100%) membelanjakan biaya untuk menunjang 4 kegiatan
		Membelanjakan biaya	

No.	Sumber Pembiayaan		Keterangan
	Aspek Pengelolaan	Indikator	
	prakerin, (2) uji kompetensi, (3) bimbingan karir, dan (4) program kewirausahaan	untuk 3 kegiatan	
		Membelanjakan biaya untuk 2 kegiatan	
		Membelanjakan biaya untuk 1 kegiatan	
		Tidak membelanjakan	

Sekolah menerima pemasukan keuangan selain dari pemerintah berupa sumbangan pendidikan dari masyarakat dikelola secara baik dan dilaporkan kepada pihak: (1) orangtua siswa, (2) masyarakat, dan (3) dinas atau yayasan. Sedangkan laporan pertanggungjawaban keuangan dibuat oleh pimpinan sekolah dan disampaikan kepada masyarakat, dan atau yayasan. Hal ini dilakukan untuk menjaga akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah. Secara kualitatif pemasukan keuangan dan laporan pertanggungjawaban keuangan ditunjukkan pada Tabel 28.

Tabel 28. Laporan Pengelolaan Keuangan Dan Laporan Pertanggungjawaban.

No.	Laporan Pengelolaan Keuangan dan Laporan Pertanggungjawaban		Keterangan
	Aspek Pengelolaan / Pertanggungjawaban	Indikator	
1.	Sumbangan pendidikan dari masyarakat dikelola secara baik dan dilaporkan kepada pihak: (1) orangtua siswa, (2) masyarakat, dan (3) dinas atau yayasan.	Dikelola secara baik dan dilaporkan kepada 3 pihak	Semua sekolah mengelola keuangan dengan baik dan dilaporkan kepada 3 pihak
		Dikelola secara baik dan dilaporkan	

No.	Laporan Pengelolaan Keuangan dan Laporan Pertanggungjawaban		Keterangan
	Aspek Pengelolaan / Pertanggungjawaban	Indikator	
		kepada 2 pihak	
		Dikelola secara baik dan dilaporkan kepada 1 pihak	
		Dikelola secara baik tetapi tidak dilaporkan	
		Dikelola dengan tidak baik dan tidak dilaporkan	
2.	Sekolah dan/atau program keahlian membuat laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dan menyampaikannya kepada pemerintah atau yayasan	Lengkap selama 4 tahun terakhir	75% sekolah dan atau kompetensi keahlian membuat laporan pertanggungjawaban
		Lengkap selama 3 tahun terakhir	12,5% sekolah dan atau kompetensi keahlian membuat laporan pertanggungjawaban
		Lengkap selama 2 tahun terakhir	
		Lengkap selama 1 tahun terakhir	12,5% sekolah dan atau kompetensi keahlian membuat

No.	Laporan Pengelolaan Keuangan dan Laporan Pertanggungjawaban		Keterangan
	Aspek Pengelolaan / Pertanggungjawaban	Indikator	
			laporan pertanggungjawaban
		Tidak membuat laporan	

Skim pendapatan untuk biaya pendidikan di SMK KK 4 Tahun umumnya bersumber dari pemerintah, pemerintah daerah, parsipasi orang tua/wali siswa, dan pihak ketiga tanpa ikatan. Pendapatan dari pihak ketiga yang tidak mengikat cukup besar di SMK KK 4 Tahun. Pentatausahaan keuangan 87,5% diwujudkan dalam bentuk RAPBS yang ditetapkan melalui rapat bersama antara Kepala Sekolah, dewan guru, dan komite sekolah. Sebanyak 50% sekolah mempunyai Unit Produksi sebagai sumber pembiayaan sekolah dalam bentuk tunai hasil penjualan dan atau sewa barang.

G. Peningkatan Mutu Pembelajaran Teori Dan Pembelajaran Praktik pada SMK Kompetensi Keahlian 4 tahun

1. Kesiapan Penerapan KTSP 2013 SMK KK 4 Tahun

Kesiapan penerapan kurikulum meliputi aspek: (1) Kesesuaian materi pelatihan implementasi KTSP 2013 dengan kebutuhan guru dalam proses pembelajaran; (2) Dukungan dan fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah kepada guru dalam implementasi KTSP 2013, dan (3) Dukungan dan fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah kepada guru

dalam penyusunan RPP, secara rinci ditunjukkan Tabel 29, Tabel 30, dan Tabel 31.

Tabel 29. Kesesuaian materi pelatihan implementasi KTSP 2013

No.	Implementasi Kurikulum Menurut Pendapat Guru		Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor (%)	
1.	Sangat memadai	23,53	Rentang Skor: 0 s/d 100
2.	Memadai	70,59	
3.	Kurang memadai	5,88	
4.	Tidak memadai	0	

Tabel 30. Dukungan dan fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah kepada guru dalam implementasi KTSP 2013

No.	Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Pendapat Guru		Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor (%)	
1.	Sangat memadai	16,67	Rentang Skor: 0 s/d 100
2.	Memadai	77,78	
3.	Kurang memadai	5,55	
4.	Tidak memadai	0	

Tabel 31. Dukungan dan fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah kepada guru dalam penyusunan RPP

No.	Dukungan Fasilitas (Menurut Pendapat Guru)		Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor (%)	
1.	Sangat memadai	25	Rentang Skor: 0 s/d 100
2.	Memadai	65	
3.	Kurang memadai	5	
4.	Tidak memadai	5	

Keterlibatan guru dalam melaksanakan KTSP 2013 menurut pendapat kepala sekolah rerata tertinggi terletak pada aspek keikutsertaan guru dalam mengikuti pelatihan implementasi KTSP 2013. Hal ini dapat diartikan bahwa secara substansial guru siap untuk melaksanakan kurikulum 2013, yang terbukti dengan beberapa aspek penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 menurut pendapat kepala sekolah mempunyai rerata skor yang tinggi. Secara rinci keterlibatan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ditunjukkan pada Tabel 32.

Tabel 32. Keterlibatan guru dalam pelaksanaan kurikulum

No.	Keterlibatan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Menurut Pendapat Kepala Sekolah		Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor	
1.	Jumlah guru yang telah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah saat ini	3,875	Rentang Skor: 0 s/d 4
2.	Pemahaman guru mengenai pendekatan pembelajaran saintifik	3,75	
3.	Pemahaman guru mengenai pendekatan pembelajaran problem based learning	3,625	
4.	Pemahaman guru terhadap pendekatan pembelajaran berbasis industri	3,5	
5.	Pemahaman guru terhadap pembelajaran untuk mengembangkan sikap spiritual	4	
6.	Pemahaman guru terhadap pembelajaran untuk mengembangkan sikap sosial	4	
7.	Pemahaman guru terhadap pembelajaran untuk mengembangkan sikap professional	3,875	

2. Proses pembelajaran

Terkait dengan implementasi kurikulum pada proses pembelajaran di kelas, pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru yang dapat diterima oleh siswa ditunjukkan Tabel 33.

Tabel 33. Pemahaman siswa tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru

No.	Pemahaman Materi yang Disampaikan Oleh Guru Menurut Pendapat Siswa		Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor (%)	
1.	Seluruh (100 %) materi dipahami oleh siswa	15,13	Rentang Skor: 0 s/d 100
2.	Sebagian besar (≥ 76 %) materi dipahami siswa	89,74	
3.	Sebagian besar (≥ 76 %) materi tidak dipahami oleh siswa	15,13	
4.	Seluruh (100 %) materi tidak dapat dipahami oleh siswa	0	

Terkait dengan implementasi kurikulum pada proses pembelajaran di kelas, cara guru dalam menyampaikan proses pembelajaran di kelas yang dapat diterima oleh siswa ditunjukkan Tabel 34.

Tabel 34. Cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran

No	Penyampaian materi pembelajaran oleh Guru Menurut Pendapat Siswa		Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor (%)	
1.	Mudah dipahami, sangat menarik, dan sangat menyenangkan.	40	Rentang Skor: 0 s/d 100
2.	Mudah dipahami, tapi kurang menarik dan kurang	45	

No	Penyampaian materi pembelajaran oleh Guru Menurut Pendapat Siswa		Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor (%)	
	menyenangkan.		
3.	Sulit dipahami, tapi menarik dan menyenangkan.	15	
4.	Sulit dipahami, kurang menarik dan kurang menyenangkan.	0	

Terkait dengan implementasi kurikulum pada proses pembelajaran di kelas, guru memberi kesempatan untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengomunikasikan dengan siswa secara kuantitatif ditunjukkan Tabel 35.

Tabel 35. Pembelajaran yang berpusat pada siswa.

No.	Pembelajaran yang berpusat pada siswa (Menurut Pendapat Siswa)		Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor (%)	
1.	Selalu memberi kesempatan.	66,7	Rentang Skor: 0 s/d 100
2.	Sering memberi kesempatan.	28,2	
3.	Kadang-kadang memberi kesempatan.	15,1	
4.	Tidak pernah memberi kesempatan.	0	

Terkait dengan implementasi kurikulum pada proses pembelajaran di kelas, Keterkaitan materi pelajaran di kelas dengan kehidupan sehari-hari secara kuantitatif ditunjukkan Tabel 36.

Tabel 36. Keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

No.	Pembelajaran yang megaitkan antara materi pelajaran di kelas dengan kehidupan sehari-hari (Menurut Pendapat Siswa)		Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor (%)	
1.	Seluruh materi yang diajarkan sesuai dengan keadaan sehari-hari.	20	Rentang Skor: 0 s/d 100
2.	Sebagian besar materi yang diajarkan sesuai dengan keadaan sehari-hari.	70	
3.	Sebagian kecil materi yang diajarkan sesuai dengan keadaan sehari-hari.	10	
4.	Materi yang diajarkan seluruhnya tidak sesuai dengan keadaan sehari-hari.	0	

Terkait dengan implementasi kurikulum pada proses pembelajaran di kelas, Guru memberi tugas yang berkaitan dengan rencana kegiatan pembelajaran yang akan datang, secara kuantitatif ditunjukkan Tabel 37.

Tabel 37. Keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

No.	Guru Selalu Memberi Tugas (menurut pendapat siswa)		Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor %	
1.	Selalu memberi tugas.	12,5	Rentang Skor: 0 s/d 100
2.	Sering memberi tugas.	77,5	
3.	Kadang-kadang memberi tugas.	10	
4.	Tidak pernah memberi tugas.	0	

Terkait dengan implementasi kurikulum pada proses pembelajaran di kelas, Cara guru memberikan tugas pembelajaran (seperti penugasan proyek, pemecahan masalah, atau penemuan), secara kuantitatif ditunjukkan Tabel 38.

Tabel 38. Keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

No.	Cara Memberi Tugas Kepada Siswa (menurut pendapat siswa)		Keterangan
	Aspek Penilaian	Rerata Skor %	
1.	Seluruhnya (100 %) sangat mudah dipahami.	12,5	Rentang Skor: 0 s/d 100
2.	Sebagian besar (≥ 76 %) mudah dipahami.	77,5	
3.	Sebagian besar (≥ 76 %) sulit dipahami	10	
4.	Seluruhnya (100 %) sulit dipahami.	0	

Berdasarkan data-data hasil evaluasi hal-hal penting yang perlu dijadikan perhatian dalam pengembangan kebijakan tata kelola dan pembelajaran antara lain:

1. Materi pelatihan implementasi KTSP 2013 perlu diworkshopkan kepada seluruh guru karena belum memuaskan seluruh guru.
2. Dukungan fasilitas untuk implementasi KTSP 2013 belum seluruhnya memadai.
3. Dukungan fasilitas untuk penyusunan RPP belum sepenuhnya memadai.
4. Belum semua guru mengikuti pelatihan implementasi KTSP 2013.
5. Pemahaman materi dalam proses penguasaan kompetensi belum tuntas 100%, siswa membutuhkan pendampingan belajar yang lebih baik.

H. Peningkatan Mutu Pembelajaran Praktik Kerja Lapangan pada SMK Kompetensi Keahlian 4 tahun

Sebelum melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL), siswa mendapatkan pembekalan *basic skill* yang disesuaikan dengan lokasi di tempat PKL. Selain itu, siswa juga mendapat buku panduan PKL. Secara lebih rinci, pelaksanaan PKL pada SMK 4 tahun dapat ditinjau dari beberapa aspek yang selengkapnya disampaikan seperti Tabel 39.

Tabel 39. Penempatan siswa untuk PKL

No.	Penempatan siswa untuk PKL		Keterangan
	Aspek	Rerata Skor %	
1.	Diseleksi secara ketat oleh pihak sekolah	75	Rentang Skor: 0 s/d 100
2.	Dicarikan oleh sekolah, pada DU/DI yang telah bekerjasama dengan sekolah	62,5	
3.	Dicarikan oleh sekolah, pada DU/DI yang bersedia	12,5	
4.	Siswa mencari sendiri DU/DI tempat PKL	0	

Tabel 40. Kesesuaian kompetensi keahlian siswa dengan tempat PKL

No.	Kesesuaian kompetensi keahlian siswa dengan tempat PKL		Keterangan
	Aspek	Rerata Skor %	
1.	Sepenuhnya (100%) sesuai dengan kompetensi keahlian siswa	87,5	Rentang Skor: 0 s/d 100
2.	Sebagian besar ($\geq 76\%$) sesuai dengan kompetensi keahlian siswa	12,5	
3.	Sebagian kecil ($\leq 25\%$) sesuai dengan kompetensi keahlian siswa	0	
4.	Sepenuhnya (100%) tidak sesuai dengan kompetensi keahlian siswa	0	

Berdasarkan data Tabel 39 dan Tabel 40 diketahui bahwa di SMK KK 4 tahun sebagian besar sudah menerapkan sistem yang baik dalam menempatkan siswanya untuk melaksanakan praktik kerja lapangan. Proses penempatan siswa diseleksi berdasarkan kemampuan/kompetensi siswa dan kebutuhan DU/DI.

Tabel 41. Pembimbingan siswa di tempat PKL

No.	Pembimbingan siswa di tempat PKL (pilihan boleh lebih dari 1)		Keterangan
	Aspek	Rerata Skor %	
1.	Dibimbing secara intensif oleh pembimbing dari DU/DI	100	Rentang Skor: 0 s/d 100
2.	Dibimbing oleh pembimbing dari DU/DI, tetapi kurang intensif	12,5	
3.	Diawasi oleh karyawan lainnya	0	
4.	Tidak dibimbing	0	

Siswa yang sedang PKL dibimbing oleh pihak industri, meskipun 12,5% di antaranya masih kurang efektif. Salah satu faktor utamanya adalah karena kesibukan DU/DI khususnya di akhir tahun dalam memenuhi target produksi yang ditetapkan, sehingga pembimbingan kepada siswa kurang optimal.

Tabel 42. Supervisi dan Monitoring Siswa PKL

No.	Supervisi dan Monitoring Siswa PKL		Keterangan
	Aspek	Rerata Skor %	
1.	Dilakukan secara baik dan berkesinambungan	87,5	Rentang Skor: 0 s/d 100
2.	Dilakukan dengan baik, tetapi tidak berkesinambungan	12,5	
3.	Belum dilakukan dengan baik, dan tidak berkesinambungan	0	
4.	Belum dilakukan	0	

Tabel 43. Pedoman Penilaian PKL

No.	Pedoman Penilaian PKL		Keterangan
	Aspek	Rerata Skor %	
1.	Disusun sekolah	37,5	Rentang Skor: 0 s/d 100
2.	Disusun Industri	12,5	
3.	Disusun kerjasama Industri dan sekolah	62,5	
4.	Tidak ada panduan penilaian	0	

Tabel 44. Penilaian/Evaluasi Siswa PKL

No.	Penilaian/Evaluasi Siswa PKL		Keterangan
	Aspek	Rerata Skor %	
1.	Dilakukan oleh pembimbing di DU/DI berdasarkan kinerja siswa dalam PKL	44	Rentang Skor: 0 s/d 100
2.	Dilakukan oleh pembimbing DU/DI berdasarkan kriteria yang telah disepakati antara DU/DI dengan sekolah	56	
3.	Dilakukan oleh pembimbing DU/DI berdasarkan kriteria yang tidak diketahui oleh sekolah	0	
4.	Dilakukan oleh sekolah berdasarkan laporan PKL	0	

Monitoring/supervisi terhadap siswa PKL oleh sekolah telah dilakukan secara baik dan berkesinambungan. Hanya beberapa kasus saja di mana sekolah tidak dapat melakukan secara berkesinambungan, misalnya karena jarak/lokasi PKL yang jauh. Solusi dari hal tersebut, antara lain monitoring dilakukan melalui telepon atau email kepada siswa dan pembimbing industri. Kemudian dari sisi pedoman penilaian, secara umum telah diterapkan sistem kolaborasi antara sekolah dan industri dalam proses penyusunannya. Untuk penilaiannya, mayoritas sekolah menerapkan sistem penilaian sesuai kriteria yang telah disepakati bersama antara DU/DI dengan sekolah. secara umum, penilaian tersebut

mencakup penilaian: sikap spiritual (misal keaktifan beribadah, berdoa), sikap sosial (misal kerjasama, disiplin, jujur), proses/langkah kerja, dan kinerja.

I. Peningkatan Mutu Penilaian Pembelajaran pada SMK Kompetensi Keahlian 4 tahun

Pada SMK KK 4 tahun, penilaian yang dilakukan di kelas mencakup penilaian: sikap spiritual (misal keaktifan beribadah, berdoa), sikap sosial (misal kerjasama, disiplin, jujur), pengetahuan, dan keaktifan. Teknik penilaian yang dilakukan di kelas yaitu: observasi, penilaian diri oleh siswa, penilaian antar peserta didik, jurnal, instrumen tes tulis, instrumen tes lisan, instrumen penugasan, dan penilaian portofolio.

Sedangkan di bengkel/workshop/tempat praktek cakupan penilaian yaitu penilaian: sikap spiritual (misal keaktifan beribadah, berdoa), sikap sosial (misal kerjasama, disiplin, jujur), penilaian proses/langkah kerja, dan penilaian hasil/produk. Teknik penilaian di bengkel/workshop/tempat praktek mencakup: observasi, penilaian antar peserta didik, jurnal, portofolio, dan penilaian kinerja.

Penilaian yang dilakukan di tempat PKL mencakup: sikap spiritual (misal keaktifan beribadah, berdoa), sikap sosial (misal kerjasama, disiplin, jujur), penilaian proses/langkah kerja, dan penilaian kinerja. Teknik yang digunakan adalah: observasi, penilaian antar peserta didik, jurnal, portofolio, dan penilaian kinerja. Pada saat PKL, penilaian kinerja utamanya dilakukan oleh pembimbing di industri. Beberapa sekolah juga menerapkan penilaian dengan melibatkan guru pembimbing, teman sejawat, dan guru koordinator PKL.

Bentuk hasil penilaian pada SMK program 4 tahun secara umum menggunakan angka (51,61%), menggunakan deskripsi (41,94%),

grafik/gambar (3,23%), dan tabel (3,23%). Sebagai tindak lanjut terhadap hasil pekerjaan siswa, sekolah melakukan beberapa hal, yaitu:

1. Dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar
2. Dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (feedback) berupa komentar yang mendidik (penguatan)
3. Dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran
4. Diberitahukan kepada orangtua/wali

J. Profil, Kinerja dan Pengakuan Lulusan oleh Dunia Kerja

Berdasarkan sampel dari beberapa alumni, para alumni SMK program 4 tahun bekerja sesuai bidang keahlian masing-masing yang ditunjukkan dalam Tabel 45.

Tabel 45. Tempat kerja lulusan SMK program 4 tahun

No.	Sekolah	Kompetensi Keahlian	Industri
1.	SMK N 2 Depok	Teknik Gambar Bangunan	Dinas PU
			PT Multi Visi Karya
		Teknik Geologi Tambang	Laboratorium Geologi
			PT Antam UBP Emas Pongkor
2.	SMK N 1 Cimahi	TKJ/RPL/Multimedia/ Broadcast	CV. Imtech Solution
3.	SMK N 7 Semarang	Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik	CV. Delta Technology
4.	SMK N 1 Temanggung	Budidaya Pertanian	PT Known You Seed Indonesia
5.	SMK N 2 Klaten	Teknik Pemesinan	PT Mega Andalan Kalasan
6.	SMK N 5 Surabaya	Teknik Audio Video	PT Graha Service Indonesia

No.	Sekolah	Kompetensi Keahlian	Industri
7.	SMK SMAK Makasar	Farmasi/Kimia Analis/Kimia Industri	PT Eastern Pearl Flour Mills
			PT Charoen Pokphand Indonesia

Jika ditinjau dari karier di tempat kerja, alumni SMK program 4 tahun mampu menduduki jabatan sebagai berikut.

Tabel 46. Karier alumni SMK program 4 tahun di tempat kerja

No.	Bidang	Jabatan	
1.	Bidang pendidikan	1) Laboran 2) Teknisi 3) Staf TU 4) Ketua BKK 5) Humas dan Hub. Industri	6) Guru 7) Ketua Unit Produksi 8) Ketua Program Keahlian/Program Studi 9) Wakil Kepala Sekolah
2.	Bidang gambar bangunan	1) Konsultan 2) Drafter 3) Estimator	
3.	Bidang geologi pertambangan	1) Surveyor 2) Junior Geologist 3) Senior Geologist	4) Asisiten geologist 5) Foreman
4.	Bidang TKJ/RPL/Multimedia/ Broadcast/ Teknik Audio Video	1) Teknisi 2) Reporter 3) Presenter 4) Koord. Pressenter 5) Junior Programmer 6) Senior Programmer	7) Analist 8) Sistem Analist 9) Sistem Administrator 10) Program Support 11) Dept. Head Program 12) Project Manager

No.	Bidang	Jabatan	
5.	Bidang budidaya pertanian	1) Admin Produksi 2) Penanggung Jawab Kebun 3) Penanggung Jawab Area 4) Deputy Farm Manager 5) Teknisi lapangan	6) Staff Bapeda 7) Kasi Distribusi Pangan 8) Kasi Penyuluhan 9) Kasi Evaluasi Dampak Lingkungan 10) Kabid Ketahanan Pangan
6.	Bidang Farmasi/Kimia Analisis/Kimia Industri	1) Analis Laboratorium 2) Quality Control	
7.	Bidang pemesinan	1) Teknisi 2) Operator produksi	
8.	Bidang lain	Sales engineering	

Berdasarkan Tabel 46 di atas diketahui bahwa alumni SMK program 4 tahun memperoleh kepercayaan yang tinggi di tempat kerja.

1. Kinerja Lulusan SMK Program 4 Tahun

Kinerja lulusan SMK program 4 tahun dapat ditinjau dari berbagai aspek. Sebagai gambaran awal, data penelitian menunjukkan bahwa lama masa tunggu lulusan SMK program 4 tahun bervariasi mulai dari 0 – 12 bulan, dan jika direrata adalah sekitar 3 bulan. Penghasilan awal yang diterima oleh alumni lulusan SMK program 4 tahun sejak pertama kali berkarir di tempat kerja hingga sekarang sangat bervariasi tergantung bidang pekerjaan, posisi jabatan, dan tahun mulai kerja. Penghasilan para alumni sekarang berkisar Rp 2.000.000,- hingga Rp 10.000.000,-. Beberapa alumni memiliki gaji standar UMR di daerah tempat kerjanya. Dari informasi yang dikumpulkan diketahui bahwa alumni SMK program 4 tahun menduduki berbagai jenis pekerjaan yaitu:

- a. Laboran
- b. Analist laboratorium
- c. Pegawai swasta
- d. Guru (setelah lulus kuliah)
- e. Operator mesin produksi
- f. Teknisi
- g. Manager
- h. Konsultan
- i. Wirausaha

2. Pengakuan Dunia Kerja Terhadap Kompetensi Lulusan SMK Kompetensi Keahlian 4 Tahun

Pengakuan dunia kerja terhadap kompetensi lulusan SMK KK 4 tahun jika ditinjau dari sisi lama masa percobaan dan lama pelatihan yang disampaikan dalam Tabel 47.

Tabel 47. Masa Percobaan dan Pelatihan yang Diperlukan untuk Kerja Mandiri bagi Lulusan SMK 4 Tahun

No.	Responden	Masa Percobaan untuk Lulusan SMK 4 Tahun (bulan)	Pelatihan yang Diperlukan untuk Kerja Mandiri bagi Lulusan SMK 4 Tahun (bulan)
1	Dinas PU	3	1
2	PT Multi Visi Karya	1	1
3	Laboratorium Geologi	0	1
4	PT Antam UBP Emas Pongkor	3	2
5	CV. Imtech Solution	1-2	3-6

No.	Responden	Masa Percobaan untuk Lulusan SMK 4 Tahun (bulan)	Pelatihan yang Diperlukan untuk Kerja Mandiri bagi Lulusan SMK 4 Tahun (bulan)
6	CV. Delta Technology	3	6
7	PT Known You Seed Indonesia	3	3
8	PT Graha Service Indonesia	3-7	3-7
9	PT Eastern Pearl Flour Mills	3-12	3-12
10	PT Charoen Pokphand Indonesia	3	3
11	PT Mega Andalan Kalasan	3	6
Rerata		3,8	4,5

Berdasarkan data Tabel 47 dapat dipahami jika dunia kerja/dunia industri tempat alumni bekerja sangat mengakui kemampuan alumni lulusan SMK program 4 tahun dibuktikan dengan memberikan masa percobaan yang relatif pendek. Selain itu, kemampuan adaptasi terhadap lingkungan kerja para alumni SMK program 4 tahun sangat baik, dibuktikan bahwa untuk dapat bekerja mandiri alumni SMK program 4 tahun hanya memerlukan waktu yang relatif singkat.

Selain itu, pengakuan terhadap lulusan SMK program 4 tahun juga dapat dicermati dari posisi jabatan para alumni di tempat kerja yang disampaikan dalam Tabel 48. Berdasarkan Tabel 48, pihak industri/tempat kerja para alumni SMK program 4 tahun mengakui kompetensi para alumni, dibuktikan dengan menempatkan mereka pada

posisi jabatan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Jika dilihat dari aspek lain yang lebih spesifik, pengakuan pengguna lulusan terhadap alumni SMK program 4 tahun disampaikan dalam Tabel 49.

Tabel 48. Jabatan para alumni SMK 4 Tahun di tempat kerja

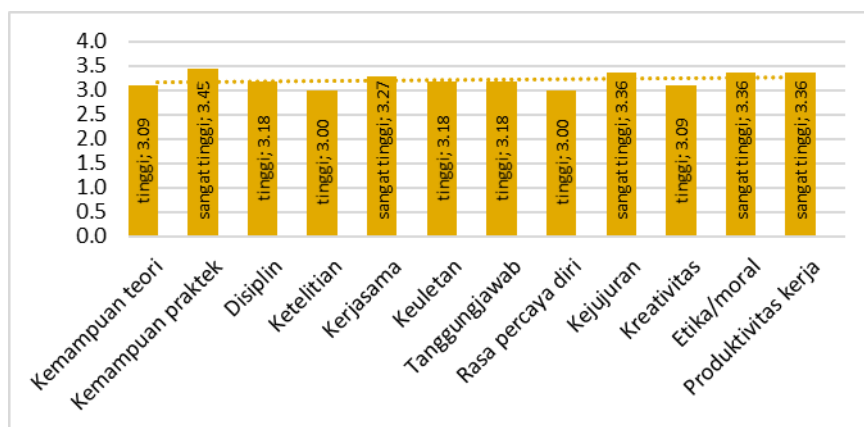
No	Bidang	Tempat Kerja	Jabatan
1.	Gambar Bangunan	Dinas PU	1. Laboran/mekanik/pelaksana 2. Pengawas 3. Kepala kerja
		PT Multi Visi Karya	1. Drafter 2. Estimator
2.	Geologi Pertambangan	Laboratorium Geologi	1. Laboran
		PT Antam UBP Emas Pongkor	1. VP (Vice President) 2. Manager 3. AM (Asset Manager) 4. Staf manager 5. Coord. SPV 6. Operator
3.	TKJ/RPL/Multimedia/Broadcast	CV. Imtech Solution	1. Junior programmer 2. Senior rogrammer 3. Web developer 4. Project manager
4.	Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik	CV. Delta Technology	1. Manarger Operation 2. Engineer 3. Sales Engineer
5.	Budidaya Pertanian	PT Known You Seed Indonesia	1. Mandor tanaman 2. Mandor kebun 3. Supervisor area/wilayah 4. Manager
6.	Teknik Audio Video	PT Graha Service Indonesia	1. Teknisi CE 2. Teknisi HHP 3. CS 4. Admin part

No	Bidang	Tempat Kerja	Jabatan
			5. Service Leader
7.	Farmasi/Kimia Analisis/Kimia Industri	PT Eastern Pearl Flour Mills	1. Lab helper-operator 2. Analyst-foreman 3. Deputy section head 4. Section head, assistant manager 5. Manager
		PT Charoen Pokphand Indonesia	1. Clerical 2. Staff 3. Officer 4. Supervisor
8.	Teknik Pemesinan	PT Mega Andalan Kalasan	1. Operator 2. Kepala regu 3. Kepala bagian 4. Kepala unit

Tabel 49. Kemampuan karyawan lulusan SMK 4 tahun menurut pengakuan dunia kerja/pengguna lulusan

No.	Kemampuan karyawan lulusan SMK 4 tahun	Skor	Interpretasi
1	Kemampuan teori	3,09	Tinggi
2	Kemampuan praktek	3,45	Sangat Tinggi
3	Disiplin	3,18	Tinggi
4	Ketelitian	3,00	Tinggi
5	Kerjasama	3,27	Sangat Tinggi
6	Keuletan	3,18	Tinggi
7	Tanggungjawab	3,18	Tinggi
8	Rasa percaya diri	3,00	Tinggi
9	Kejujuran	3,36	Sangat Tinggi
10	Kreativitas	3,09	Tinggi
11	Etika/moral	3,36	Sangat Tinggi
12	Produktivitas kerja	3,36	Sangat Tinggi

Data pada Tabel 48 dapat divisualisasikan dalam Gambar 1.



Gambar 2. Kemampuan Karyawan Lulusan SMK Program 4 Tahun

Berdasarkan data pada Tabel 48 dan Gambar 2 disimpulkan bahwa secara umum, kemampuan karyawan lulusan SMK program 4 tahun tergolong tinggi. Beberapa hal yang menonjol dari para karyawan alumni SMK program 4 tahun adalah pada kemampuan praktik, kerjasama, kejujuran, etika/moral, dan produktivitas kerja.

K. Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi/High Order Thinking Skill (HOTS)

Pergeseran paradigma pendidikan kejuruan dari *'TVET for employment'* to *'TVET for employability'* perlu disikapi dengan baik melalui penataan berbagai pengalaman pembelajaran. Persaingan dan permasalahan kerja di tempat kerja membutuhkan penguatan pengembangan kompetensi berpikir tingkat tinggi *High Order Thinking Skill* (HOTS). Proses pembelajaran ditekankan pada tumbuhnya Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (*HOTS*) sehingga terbentuk perilaku yang kritis, kreatif dan inovatif dalam bekerja. Keterampilan berpikir dapat

dibedakan menjadi berpikir kritis dan berpikir kreatif. Kedua jenis berpikir ini disebut juga sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi. Berpikir kritis merupakan proses mental yang terorganisasi dengan baik dan berperan dalam proses mengambil keputusan untuk memecahkan masalah dengan menganalisis dan menginterpretasi data dalam kegiatan inkuiri ilmiah. Sedangkan berpikir kreatif adalah proses berpikir yang menghasilkan gagasan asli atau orisinal, konstruktif, dan menekankan pada aspek intuitif dan rasional.

Konsep baru pembelajaran TVET untuk dunia kerja berbasis pengetahuan mengarah pada pemecahan masalah. Pemecahan masalah dalam era *21st Century Learning* yang membutuhkan *Learning and Innovation Skills '5C'* (LIS-5C) yaitu: (1) *Creativity*, (2) *Critical thinking*, (3) *Communication*, (4) *Collaboration*, (5) *Celebration* (Chinien & Sigh, 2009; Wagner, 2008 dalam Sudira, 2016). LIS-5C merupakan skill dan inovasi pembelajaran kejuruan yang sangat esensial dalam pengembangan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain, dan merayakan hasil-hasil belajar terbaik dalam setiap proses pemecahan masalah. Konsep baru pembelajaran kejuruan LIS-5C menjawab pertanyaan-pertanyaan: *What does everyone need to learn now to be successful?; How should we learn all this?; How is 21st century learning; How will 21st century learning evolve through the century?; How will a 21st century learning approach help solve our global problems?* dalam partnership 21.

Muara atau puncak dari skill kecerdasan belajar di Abad 21 adalah dihasilkannya skills belajar memecahkan masalah secara kreatif (*learning to solve problems creatively*). Muara belajar dalam TVET adalah *skills to solve problems creatively*. Kemampuan memecahkan masalah secara kreatif senantiasa dibutuhkan dalam proses kerja Abad 21. Pekerjaan kedepan tidak lagi bersifat rutin tetapi semakin dinamis terhadap adanya perubahan jenis dan bentuk permasalahan. Dampak utama dari pembelajaran kejuruan adalah dihasilkannya SDM unggul

yang mampu memecahkan berbagai permasalahan di tempat kerja menggunakan cara-cara berpikir, bekerja secara kreatif dan inovatif.

Skills belajar memecahkan masalah secara kreatif membutuhkan proses belajar berpikir kreatif (*think creatively*), bekerja secara kreatif dengan orang lain (*work creatively with others*), dan terus-menerus belajar menerapkan inovasi-inovasi (*implement innovation*) dalam memecahkan masalah (Staron, Jasinski, Weatherley, 2006:23-24). Berpikir kreatif membutuhkan ide-ide yang luas, baru dan bermanfaat. Kemampuan mengelaborasi, mencocokkan, dan mengevaluasi ide-ide diri sendiri penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kreatif. Piirto (2011) mengajukan formulasi pengembangan kemampuan berpikir kreatif membutuhkan keterbukaan atas beragam pengalaman, berani mengambil resiko, toleran terhadap ambiguitas, disiplin diri, mempercayai kelompok, dan banyak berlatih.

Kemampuan bekerja secara kreatif dengan orang lain merupakan ciri dasar pekerjaan Abad 21. Pekerjaan Abad 21 membutuhkan kemampuan kolaborasi kerja yang intensif. Pengembangan pembelajaran TVET untuk membangun kemampuan kerja kreatif kolaboratif membutuhkan pengembangan kemampuan: (1) menerapkan dan mengkomunikasi ide-ide baru secara efektif dengan orang lain sehingga orang lain mempercayai nilai manfaatnya; (2) bersikap terbuka dan responsif terhadap berbagai perspektif baru dan berbeda dalam rangka memperoleh masukan dan umpan balik bagi pekerjaan; (3) menampilkan keaslian dan keahlian menemukan cara-cara kerja baru yang sesuai dengan keterbatasan yang ada; (4) memiliki pandangan bahwa kesalahan adalah peluang yang baik untuk belajar, memahami bahwa kreativitas dan inovasi adalah proses yang panjang, siklus dari keberhasilan-keberhasilan kecil menuju keberhasilan besar, bisa saja mengalami kesalahan. Kemampuan menerapkan inovasi dilatih melalui aktivitas atau tindakan menerapkan ide-ide kreatif pada kegiatan-kegiatan yang terukur dan memberi kontribusi pada terjadinya inovasi.

Konsep baru pembelajaran TVET mengarah pada pembentukan kemampuan atau kompetensi lulusan untuk memecahkan masalah menggunakan cara-cara berpikir kreatif, bekerja kreatif dengan orang lain, menerapkan inovasi secara kreatif bersama orang lain. Artinya pembelajaran TVET harus semakin banyak diwarnai dengan proses belajar kolaboratif berkelompok. Kebiasaan belajar dan bekerja secara kolaboratif perlu ditumbuhkan dalam setiap kegiatan pembelajaran TVET. Pembelajaran TVET Abad 21 membutuhkan pengembangan kemampuan kerjasama dalam memecahkan masalah. Maka sudah mulai saatnya memperhatikan bahwa pembelajaran individual proporsinya perlu dikurangi. Kendati demikian pengembangan kompetensi tetap bersifat individu dan fungsional dalam kelompok. Kecenderungan bakat dan minat anak dalam bekerja sangat alami berbeda. Ada anak yang kuat dalam pengembangan strategi tetapi lemah dalam implementasi atau sebaliknya. Penilaian kemampuan anak sudah mulai perlu dipikirkan berdasarkan bakat dan bidangnya. Sebagai contoh: kiper yang baik adalah kiper yang mampu mengawal gawang agar tidak kemasukan bola, penyerang yang baik adalah penyerang yang mampu menggiring bola sampai masuk ke gawang lawan. Kiper dan penyerang dinilai dengan penilaian yang berbeda bukan dengan penilaian yang sama.

Skill berpikir kreatif, bekerja secara kreatif dengan orang lain, dan menerapkan inovasi memerlukan lima sikap dasar (*five core attitudes*) yaitu: *self-discipline, openness to experience, risk-taking, tolerance for ambiguity, group trust*.

Kerangka pertama dari LIS-5C dalam *learning to solve problems creatively* adalah berpikir kreatif (*think creatively*). Belajar berpikir kreatif dalam memecahkan masalah membutuhkan strategi kognitif *microskills*. Sembilan strategi kognitif *microskills* menurut Piirto (2011:30) antara lain: (1) Kemampuan membandingkan antara ide-ide yang diharapkan dengan praktik nyata. Ide kreatif adalah ide yang baru, bernilai, bisa diwujudkan atau direalisasikan. Ide baik yang tidak bisa direalisasikan

sama dengan ide buruk. (2) Menggunakan pikiran untuk berpikir tepat. Pikiran itu lincah dan bisa kemana-mana. Pikiran itu bisa memikirkan banyak hal, bisa juga sedikit. Berpikir yang baik dan efektif adalah berpikir tepat apa yang dibutuhkan untuk dipikirkan. Kritis dalam penggunaan kosa kata juga penting sekali dalam berpikir tepat. Kosa kata “kurang sehat” lebih baik digunakan daripada kosa kata sakit”. Dalam kosa kata “kurang sehat” ada kata sehat yang bermakna lebih baik dan positif dari kata sakit. (3) Memperhatikan kesamaan dan perbedaan secara meyakinkan. Setiap orang sudah pasti berbeda satu sama lain. Kendali berbeda pasti ada unsur-unsur kesamaan. Bagaimana diantara kesamaan dan perbedaan itu digunakan untuk saling mengisi. (4) Memeriksa dan mengevaluasi asumsi. Asumsi adalah anggapan yang diterima sebagai kebenaran. Sebelum sebagai kebenaran asumsi penting sekali dievaluasi. (5) Membedakan antara fakta relevan dengan fakta tidak relevan. Fakta itu penting dan bermanfaat jika sesuai kebutuhan, bermakna. (6) Membuat kesimpulan, prediksi, atau interpretasi yang masuk akal. Menyimpulkan dan menginterpretasikan data atau membuat prediksi dari data yang ada merupakan strategi kognitif mikro yang amat penting. Kesalahan dalam menyimpulkan atau menginterpretasi atau memprediksi berdampak luas terhadap suatu langkah berikutnya. Kemampuan menyimpulkan atau membuat interpretasi merupakan bagian dari kemampuan berpikir kritis. (7) Memberi alasan yang kuat berdasarkan temuan fakta-fakta evaluasi. (8) Menyadari kontradiksi. Orang kreatif sadar betul bahwa kehidupan itu adalah akibat dari adanya kontradiksi. Seperti listrik menyalakan lampu melalui kutub positif dan negative. (9) Mencermati antara implikasi dan konsekuensi. Demikian strategi kognitif mikro yang penting ditumbuhkan pada orang yang mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

Kemampuan berpikir kritis kreatif selain menggunakan strategi kognitif mikro (*cognitive strategies micro skills*) juga membutuhkan strategi afektif (*affective strategies*). Strategi afektif ada sembilan (Piirto,

2011:30) yaitu: (1) Berpikir independen/mandiri (*thinking independently*). Belajar berpikir kreatif dalam memecahkan masalah harus ada independensi dalam berpikir. Kemandirian berpikir merupakan tolak ukur kreativitas seseorang. (2) Keseimbangan wawasan antara egosentris dan sosiosentris. Kreativitas berpikir sebagai bentuk kekritisan berpikir akan terbangun pada saat ada keseimbangan wawasan diri antara ego dan sosial. Sehingga orang kreatif tidak egois dan tidak sosialis tanpa batas. (3) Berlatih berpikir adil. Berpikir adil dapat diartikan sebagai bentuk berpikir yang memberi peluang kepada apapun sesuai hak-haknya. (4) Mengembangkan keseimbangan diantara pikiran dan perasaan. Keseimbangan ini penting agar bisa bijaksana dalam mengatasi masalah. Bagaimana pikiran di atas perasaan dan perasaan di atas pikiran. (5) Kerendahan hati dan menahan diri dari sifat suka menilai orang lain. (6) Mengembangkan keberanian intelektual. (7) Itikad baik dan integritas. (8) Ketekunan intelektual. (9) Keyakinan terhadap sesuatu. Kemampuan berpikir kritis kreatif merupakan hasil dari inspirasi, intuisi yang terinkubasi secara terus menerus. Oleh karena itu kemampuan berpikir kritis kreatif bukan sesuatu yang bersifat instan. Tetapi harus diusahakan secara terus menerus, dilatih hingga mencapai suatu kondisi trampil atau skill.

Kerangka kedua dalam LIS-5C adalah belajar bekerja kreatif dengan orang lain dalam memecahkan masalah. *Work creatively with others* membutuhkan latihan pengembangan strategi *kognitif makroabilities* atau kemampuan makro (*cognitive strategies macroabilities*). Pengembangan strategi kognitif makroabilities (Piirto, 2011:30) mencakup: (1) tidak menyederhanakan permasalahan; (2) membuat perbandingan situasi sejenis lalu memindahkan ke situasi baru; (3) mengembangkan perspektif untuk menciptakan atau mengeksplorasi keyakinan, argumen, atau teori-teori; (4) membuat klarifikasi isu-isu, kesimpulan, atau keyakinan-keyakinan; (5) menganalisis dan mengklarifikasi makna kata atau frase; (6) mengembangkan kriteria evaluasi berdasarkan tata nilai dan standar; (7)

Mengevaluasi kredibilitas sumber informasi; (8) membuat pertanyaan mendalam dari akar permasalahan; (9) menganalisis atau mengevaluasi argumen, interpretasi, keyakinan, atau teori; (10) membangun solusi; (11) menganalisis dan mengevaluasi tindakan dan kebijakan; (12) membaca secara kritis; (13) mendengar secara kritis termasuk mempelajari seni berdialog tanpa bicara (*silent*); (14) membangun hubungan interdisipliner; (15) melaksanakan diskusi sokratik, mengklarifikasi dan menanyakan keyakinan, teori, dan perspektif; (16) membandingkan perspektif, interpretasi, dan teori; (17) mengevaluasi perspektif, interpretasi, dan teori. Belajar bekerja kreatif dengan orang lain dalam memecahkan masalah juga membutuhkan strategi afektif. Belajar bekerja kreatif dengan orang lain dalam memecahkan masalah membutuhkan tumbuh dan berkembangnya kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, bekerja sama dan merayakan hasil-hasil kerja secara bersama-sama. Bekerja secara kreatif untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan bernilai memerlukan imajinasi tinggi, trampil membuat perumpamaan (*imagery*), dan berimprovisasi dalam memecahkan masalah bersama orang lain.

Belajar menerapkan inovasi dalam pemecahan masalah merupakan sebuah tindakan nyata dalam menerapkan ide-ide kreatif. Menerapkan ide-ide kreatif membutuhkan lingkungan belajar dan lingkungan sosial budaya yang mendukung kreativitas. Proses penerapan kreativitas membutuhkan proses menemukan inspirasi, intuisi, dan inkubasi dari berbagai hal yang menginspirasi.

Model ketrampilan belajar dan berinovasi bagi peserta didik TVET sangat dibutuhkan dalam rangka membangun kualitas dan dampak lulusan. LIS-5C sesuai dengan paradigma baru tujuan TVET yaitu mewujudkan tumbuhnya peserta didik menjadi pemimpin dan anggota masyarakat pembelajar yang kreatif-inovatif berkontribusi pada pembangunan masyarakat berkelanjutan. LIS-5C dapat membangun skill kreativitas, kekritisan berpikir, kemampuan berkomunikasi peserta didik

dalam memecahkan masalah baik secara individu maupun secara berkelompok dengan selalu membangun kemampuan berkolaborasi.

Dalam *the knowledge era* aktivitas belajar berubah dari aktivitas segmental terpisah-pisah ke aktivitas yang terintegrasi dan terinterkoneksi. *Life-based learning* menjadi kunci perubahan dan pengembangan ekologi baru pembelajaran kejuruan. *Life-based learning* adalah proses pemerolehan pengetahuan dan skills memahami hakekat kehidupan, trampil memecahkan masalah-masalah kehidupan, menjalani kehidupan secara seimbang dan harmonis. *Life-based learning* menentang konsep bahwa belajar dari kehidupan adalah belajar yang sesungguhnya. Dengan kata lain sekolah sejati bagi manusia adalah kehidupannya itu sendiri.

Fokus dari *life-based learning* adalah pengembangan kapabilitas di era ilmu pengetahuan untuk berkontribusi bagi kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat. Kapabilitas berilmu diukur dari kemanfaatan ilmu yang dikembangkan (*widyaguna*) dalam membangun kesejahteraan dan kebahagiaan hidup bersama. *Life-based learning* tidak terbatas hanya pada belajar bekerja atau belajar mendapatkan pekerjaan. Staron (2011:3) menyatakan "*Life-based learning proposes that learning for work is not restricted to learning at work*". Pernyataan Staron inipun tidak cukup untuk kondisi Indonesia. Bagi masyarakat Indonesia belajar untuk bekerja (*learnig for work*) merupakan sebagian saja dari kebutuhan hidup. Masih banyak kebutuhan lain yang harus dipenuhi seperti kebutuhan bersosialisasi, beribadah sesuai agama, memelihara lingkungan (*hamemayu ayuning bhawana*), menjaga tradisi kearifan lokal, bermasyarakat-berbangsa, bernegara. Perumusan pola belajar *life-based learning* dalam TVET menyongsong pendidikan kejuruan masa depan sangat penting dalam pembangunan berkelanjutan. *Life-based learning* dalam perspektif pendidikan Indonesia adalah pembelajaran dalam proses pembentukan manusia seutuhnya (*whole person*) dan seluruhnya (*all people*).

LIS-5C terkonstruksi dari komponen filosofis esensialisme dan pragmatisme. Kedua filosofi ini mengarahkan tujuan TVET adalah untuk menyiapkan lulusan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bekerja pada dunia kerja serta karirnya dapat berkembang karena dimilikinya kapasitas diri dalam memecahkan masalah secara kreatif. Dalam perspektif filosofi esensialisme dan pragmatisme, pendidikan vokasional tidak sekedar sebagai pendidikan untuk dunia kerja yang tunduk pada permintaan dunia kerja. Pendidikan kejuruan diharapkan dapat memberi bekal pendidikan untuk hidup dan berkembang berdasarkan pengalaman yang diperoleh sebagai proses konstruksi pengetahuan.

Komponen teori konsepsional model LIS-5C adalah teori pendidikan kejuruan berkelanjutan, teori belajar kognitivisme dan konstruktivisme. Ciri pokok teori pendidikan kejuruan pembangunan berkelanjutan adalah *life-based learning*. Belajar itu proses hidup dan berbasis kehidupan, belajar bukan mati atau berbasis kematian. *Information processing theory* dari Jerome Bruner, *Structure learning theory* dari Scandura, *Scaffolding theory* dari Vygotsky, Teori *experience-based learning* dari Lee Andresen-David Boud-Ruth Cohen sangat tepat digunakan sebagai pisau pembedah dan pendukung menyusun LIS 5C.

Pekerjaan di Abad 21 tidak lagi pekerjaan sederhana yang dikerjakan secara individu. Pekerjaan di Abad 21 cenderung kompleks rumit dan membutuhkan kolaborasi berbagai ahli. Untuk itu bekerja di Abad 21 membutuhkan kreativitas berpikir dan bekerja dengan cara berkolaborasi dengan orang-orang dari berbagai disiplin kerja dan sosial dan budaya kerja yang berbeda. Ketrampilan berkomunikasi dalam bahasa lisan atau tertulis melalui berbagai media (multi media) menjadi sangat penting artinya. Selanjutnya pemikiran kreatif, kerja kreatif perlu diimplementasikan untuk pemecahan masalah yang memberi manfaat bagi kesejahteraan manusia.

Kemampuan berpikir kritis terdiri atas duabelas komponen yaitu: (1) merumuskan masalah, (2) menganalisis argumen, (3) menanyakan dan menjawab pertanyaan, (4) menilai kredibilitas sumber informasi, (5) melakukan observasi dan menilai laporan hasil observasi, (6) membuat deduksi dan menilai deduksi, (7) membuat induksi dan menilai induksi, (8) mengevaluasi, (9) mendefinisikan dan menilai definisi, (10) mengidentifikasi asumsi, (11) memutuskan dan melaksanakan, (12) berinteraksi dengan orang lain. Selain itu pendapat lain mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kritis yang terdiri atas: (1) kemampuan mendefinisikan masalah, (2) kemampuan menyeleksi informasi untuk pemecahan masalah, (3) kemampuan mengenali asumsi-asumsi, (4) kemampuan merumuskan hipotesis, dan (5) kemampuan menarik kesimpulan. Indikator berpikir kritis meliputi:

1. Kegiatan merumuskan pertanyaan,
2. Membatasi permasalahan,
3. Menguji data-data,
4. Menganalisis berbagai pendapat,
5. Menghindari pertimbangan yang sangat emosional,
6. Menghindari penyederhanaan berlebihan,
7. Mempertimbangkan berbagai interpretasi, dan
8. Mentoleransi ambiguitas.

BAB III
PROSEDUR PEMBUKAAN
PROGRAM PENDIDIKAN DAN
PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU



A. Prosedur Pembukaan Kompetensi Keahlian 4 Tahun

1. Persyaratan Pembukaan

Pada SMK dengan program pendidikan 3 tahun dan sebelumnya tidak menyelenggarakan kompetensi keahlian dengan nama yang sama, dapat membuka kompetensi keahlian dengan program pendidikan 4 tahun, dengan syarat:

- a. Jenis kompetensi keahlian yang dibuka mengacu pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 4678/D/KEP/MK/2016 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan.
- b. Mengajukan proposal atau usulan pembukaan kompetensi keahlian baru kepada Dinas Pendidikan Provinsi atau lembaga Perijinan Terpadu Satu Pintu, dengan dilampiri dokumen Naskah Kajian Pembukaan Kompetensi Keahlian Baru dengan durasi 4 tahun.
- c. Naskah Kajian Pembukaan Kompetensi Keahlian Baru paling kurang meliputi:
 - 1) Data sekolah, termasuk jumlah peserta didik, jumlah rombongan belajar, jenis kompetensi keahlian yang telah diselenggarakan, institusi/industri pasangan dll.;
 - 2) Animo Pendaftar;
 - 3) Pemetaan kompetensi keahlian sejenis di wilayah tersebut;
 - 4) Potensi lapangan kerja untuk lulusan SMK KK 4 Tahun;
 - 5) Potensi sumberdaya wilayah yang memerlukan keahlian tersebut;
 - 6) Kurikulum;
 - 7) Jumlah dan Kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan;
 - 8) Sarana dan prasarana praktik yang sesuai;
 - 9) Sistem evaluasi dan sertifikasi;

- 10) Dukungan industri;
- 11) Pendukung lainnya antara lain:
 - a) Foto dan/atau video pendukung tentang sumber daya sekolah.
 - b) Dokumen hasil akreditasi sekolah.
 - c) Perjanjian Kerjasama (MOU) antara SMK dan institusi pasangan.

Catatan:

Sebagai akibat adanya SK Dirjen Dikdasmen Kemdikbud No. 4678/D/KEP/MK/2016 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan, maka terjadi peralihan dalam hal masa belajar (3 tahun menjadi 4 tahun, atau 4 tahun menjadi 3 tahun). Untuk itu SMK tersebut tidak perlu membuat proposal pembukaan kompetensi keahlian baru apabila dalam beberapa kondisi sebagai berikut.

1. SMK tersebut sebelumnya menyelenggarakan kompetensi keahlian dengan program pendidikan 3 (tiga) tahun tetapi kemudian berubah menjadi program pendidikan 4 (empat) tahun (nama tidak berubah tetapi masa belajar berubah), dan SMK tersebut tetap mempertahankan nama kompetensi keahliannya dengan masa belajar 4 (empat) tahun.
2. SMK yang sebelumnya menyelenggarakan kompetensi keahlian dengan program pendidikan 4 (empat) tahun kemudian berubah menjadi program pendidikan 3 (tiga) tahun (nama sesuai Spektrum Keahlian PMK Tahun 2016), dan SMK tersebut tetap mempertahankan nama kompetensi keahliannya dengan masa belajar 3 (tiga) tahun. Lebih detail cermati Lampiran Surat Edaran Direktur PSMK nomor 8275/D.3/ KR/2016 tanggal 15 November 2016 tentang konversi Spektrum Keahlian PMK Tahun 2013 ke Spektrum Keahlian PMK Tahun 2016.
3. SMK yang sebelumnya menyelenggarakan kompetensi keahlian dengan program pendidikan 4 (empat) tahun kemudian

kompetensi keahlian tersebut berubah menjadi program pendidikan 3 (tiga) tahun, tetapi SMK tersebut ingin tetap mempertahankan program pendidikan 4 (empat) tahun, dengan cara merubah atau memilih kompetensi keahlian 4 tahun pada lingkup program keahlian yang sama ATAU kompetensi keahlian 4 tahun pada program keahlian berbeda tetapi memiliki kompetensi keahlian dengan kompetensi dasar yang mirip.

4. SMK yang sebelumnya menyelenggarakan kompetensi keahlian dengan program pendidikan 3 (tiga) tahun kemudian kompetensi keahlian tersebut berubah menjadi program pendidikan 4 (empat) tahun, tetapi SMK tersebut ingin tetap mempertahankan program pendidikan 3 (tiga) tahun, dengan cara merubah atau memilih kompetensi keahlian 3 tahun pada lingkup program keahlian yang sama ATAU kompetensi keahlian 3 tahun pada program keahlian berbeda tetapi memiliki kompetensi keahlian dengan kompetensi dasar yang mirip.

Dalam hal adanya perubahan nama kompetensi keahlian di atas, SMK yang bersangkutan cukup membuat surat kepada pihak dinas pendidikan provinsi yang berisi pemberitahuan tentang adanya perubahan nama kompetensi keahlian sehubungan berlakunya SK Dirjen Dikdasmen Kemdikbud No. 4678/D/KEP/MK/2016 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan.

B. Penerimaan Peserta Didik Baru

1. Persyaratan dan Seleksi

Penerimaan peserta didik baru dilakukan setelah diperoleh persetujuan dari dinas pendidikan provinsi atau lembaga Perijinan Terpadu Satu Pintu tentang kompetensi keahlian yang dibuka. Pada awal tahun ajaran baru, sekolah mengumumkan/menginformasikan kepada masyarakat melalui media yang sesuai tentang waktu dan syarat pendaftaran peserta didik baru. Persyaratan dan seleksi dilakukan sebagai berikut:

- a. Syarat pendaftaran peserta didik baru secara umum adalah lulusan SMP/MTs/Paket B.
- b. Syarat pendaftaran lainnya ditentukan oleh pejabat yang berwenang.
- c. Proses seleksi dilakukan dengan prinsip jujur, adil, transparan dan akuntabel.
- d. Seleksi dilakukan berdasarkan:
 - 1) Nilai raport SMP.
 - 2) Hasil tes (seperti: tes akademik, psikotes, tes keterampilan dasar/ basic skill test)
 - 3) Syarat lain yang ditentukan oleh pejabat yang berwenang
- e. Pengumuman peserta didik yang diterima dilakukan oleh sekolah secara terbuka melalui media yang sesuai.

2. Pemilihan Program/Kompetensi keahlian

Pemilihan program keahlian oleh peserta didik mengacu pada Permendikbud No. 64 Tahun 2014 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah, dimana pemilihan peminatan pada SMK dilakukan untuk:

- a. Program Keahlian; dan
- b. Kompetensi keahlian.

Pemilihan peminatan Program Keahlian dilakukan peserta didik pada saat mendaftar. Pemilihan tersebut disarankan telah mempertimbangkan berbagai hal, seperti:

- a. nilai Rapor SMP/MTs atau yang sederajat;
- b. nilai Ujian Nasional SMP/MTs atau yang sederajat; dan
- c. rekomendasi guru Bimbingan dan Konseling di SMP.
- d. minat peserta didik;
- e. kemampuan intelektual dan fisik peserta didik;
- f. pertimbangan orang tua peserta didik.

3. Konsekuensi Pemilihan Program/Kompetensi keahlian

Orang tua dan calon peserta didik yang berminat memilih Program/Kompetensi Keahlian dengan program pendidikan 4 (empat) tahun harus sadar sepenuhnya bahwa masa belajar akan lebih lama dan disarankan bagi peserta didik yang akan langsung bekerja setelah lulus, meskipun tetap dapat melanjutkan kuliah apabila diinginkan oleh yang bersangkutan. Hal ini harus dijelaskan oleh pihak panitia penerimaan, atau sebelumnya telah disosialisasikan oleh guru Bimbingan dan Konseling sewaktu di Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah. Penekanan ini terutama bagi SMK yang memiliki Program/Kompetensi Keahlian campuran, memiliki program pendidikan 3 (tiga) tahun dan program pendidikan 4 (empat) tahun.

BAB IV
PENGELOLAAN, PEMBELAJARAN
DAN SERTIFIKASI KOMPETENSI



A. Kualifikasi dan Standar Kompetensi Lulusan

Sesuai dengan profil lulusan PMK maka Standar Kompetensi Lulusan PMK dijabarkan ke dalam dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Lulusan SMK/MAK Program Pendidikan 4 (Empat) Tahun memiliki kompetensi pada dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana pada Tabel 50.

Tabel 50. SKL Dimensi Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan Pada Program Pendidikan 4 (Empat) Tahun

Dimensi Sikap	Dimensi Pengetahuan	Dimensi Keterampilan
Berperilaku yang mencerminkan sikap: - beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME; - jujur, disiplin, empati, dan pembelajar sejati sepanjang hayat; - bangga dan cinta tanah air, bangga pada profesinya, dan berbudaya nasional; - memelihara kesehatan jasmani, rohani, dan lingkungan; - berpikir kritis, kreatif, beretika-kerja,	Berfikir secara faktual, konseptual, operasional lanjut, prinsip, dan metakognitif secara multidisiplin sesuai dengan bidang dan lingkup kerja pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan: - ilmu pengetahuan, - teknologi, - seni, - budaya, dan - humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga	Bertindak produktif, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif dalam: - melaksanakan tugas dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menyelesaikan masalah kompleks sesuai dengan bidang kerja, dan - menampilkan kinerja mandiri dengan pengawasan tidak langsung atasan berdasarkan kuantitas dan kualitas terukur sesuai standar kompetensi kerja, serta

Dimensi Sikap	Dimensi Pengetahuan	Dimensi Keterampilan
bekerja sama, berkomunikasi, dan bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas kuantitas dan kualitas hasil kerja orang lain sesuai bidang dan lingkup kerja dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa, negara, dan industri lingkup lokal, nasional, regional, dan internasional.	masyarakat lokal, nasional, regional, dan internasional.	bertanggung jawab atas hasil kerja orang lain.

Tabel 51. Deskripsi Kompetensi Inti Program PMK Pada Program Pendidikan 4 (Empat) Tahun

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
	Program Pendidikan 4 (Empat) Tahun
Sikap Spritual (KI-1)	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
Sikap Sosial (KI-2)	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung-jawab, responsif, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasehat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
	Program Pendidikan 4 (Empat) Tahun
	dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan (KI-3)	Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional lanjut, dan metakognitif secara multidisiplin sesuai dengan bidang dan lingkup kerja pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.
Keterampilan (KI-4)	Melaksanakan tugas spesifik, dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menyelesaikan masalah kompleks sesuai dengan bidang kerja.
	Menampilkan kinerja mandiri dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja.
	Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik secara mandiri.
	Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami, sampai dengan tindakan orisinal dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik secara mandiri.

Selain mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Inti di atas, lulusan SMK/MAK Program Pendidikan 4 (empat) Tahun juga harus memiliki kualifikasi sesuai KKNI jenjang 3 sebagai berikut.

1. Mampu melaksanakan serangkaian tugas spesifik, dengan menerjemahkan informasi dan menggunakan alat, berdasarkan

sejumlah pilihan prosedur kerja, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur, yang sebagian merupakan hasil kerja sendiri dengan pengawasan tidak langsung.

2. Memiliki pengetahuan operasional yang lengkap, prinsip-prinsip serta konsep umum yang terkait dengan fakta bidang keahlian tertentu, sehingga mampu menyelesaikan berbagai masalah yang lazim dengan metode yang sesuai.
3. Mampu bekerja sama dan melakukan komunikasi dalam lingkup kerjanya.
4. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas kuantitas dan mutu hasil kerja orang lain.

B. Pengelolaan

1. Kepala sekolah membuka Program Pendidikan 4 (empat) Tahun (Program/Kompetensi Keahlian baru yang memiliki masa belajar 4 tahun) setelah disetujui oleh pihak dinas pendidikan provinsi.
2. Kepala sekolah mengangkat Ketua Program/Kompetensi Keahlian dan Kepala Bengkel tersendiri untuk Program Pendidikan 4 (empat) Tahun.
3. Ketua Program/Kompetensi Keahlian bertanggungjawab untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran pada Program Pendidikan 4 (empat) Tahun yang dikelolanya.
4. Kepala Bengkel/Laboratorium bertanggungjawab terhadap kesiapan peralatan/mesin dan ruangan/bengkel/ laboratorium untuk praktik.
5. Kepala Sekolah, Wakasek bidang Kurikulum dan Ketua Program/Kompetensi Keahlian menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan uji kompetensi untuk mencapai sertifikasi kompetensi sesuai kualifikasi jenjang 3 pada KKNI.
6. Sebelum pelaksanaan uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan jenjang 3 (tiga) pada KKNI, pihak

sekolah wajib menyiapkan skema sertifikasi profesi dan kelengkapan uji kompetensi yang sesuai dengan jenjang 3 (tiga) pada KKNl sesuai prosedur yang berlaku, serta memastikan adanya asesor dari pihak LSP terkait.

7. Pihak sekolah mempromosikan ke pihak dunia usaha/industri bahwa lulusan SMK dengan Program Pendidikan 4 (empat) Tahun memiliki sertifikat kompetensi dengan jenjang yang lebih tinggi daripada lulusan SMK dengan program pendidikan 3 (tiga) tahun.
8. Bagi SMK yang membuka dua macam program pendidikan, yaitu 3 (tiga) tahun dan 4 (empat) tahun, wajib mensosialisasikan ke segenap warga sekolah, peserta didik dan orang tua, bahwa untuk kedua program tersebut dapat memiliki kalender pendidikan yang berbeda, termasuk waktu pelaksanaan praktik kerja lapangan, Ujian Nasional, dan uji kompetensi.

C. Beban Belajar

1. Beban belajar pada Program Pendidikan 4 (empat) Tahun di SMK terdiri atas:
 - a. kegiatan tatap muka;
 - b. kegiatan terstruktur; dan
 - c. kegiatan mandiri.
2. Beban belajar satu minggu untuk Kelas X, Kelas XI, Kelas XII, dan Kelas XIII masing-masing adalah 46 (empat puluh enam) jam pembelajaran.
3. Beban belajar kegiatan tatap muka dinyatakan dalam jumlah jam pelajaran per minggu, dengan durasi setiap satu jam pelajaran adalah 45 (empat puluh lima) menit.
4. Selanjutnya alokasi waktu belajar ditentukan sesuai dengan kalender pendidikan.

Tabel 52. Alokasi Waktu pada Kalender Pendidikan

Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
Minggu efektif belajar	Minimum 34 minggu dan maksimum 38 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan
Jeda tengah semester	Maksimum 2 minggu	Satu minggu setiap semester
Jeda antar-semester	Maksimum 2 minggu	Antara semester I dan II
Libur akhir tahun pelajaran	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun pelajaran
Hari libur keagamaan	2 – 4 minggu	Daerah khusus yang memerlukan libur keagamaan lebih panjang dapat mengaturnya sendiri tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif
Hari libur umum/ nasional	Maksimum 2 minggu	Disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah
Hari libur khusus	Maksimum 1 minggu	Untuk satuan pendidikan sesuai dengan ciri kekhususan masing-masing
Kegiatan khusus sekolah/ madrasah	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh sekolah/madrasah tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif

D. Pembelajaran pada Mata Pelajaran Produktif

1. Strategi pembelajaran ditentukan mengacu pada tujuan pembelajaran dan karakteristik materi, yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan.

2. Beberapa pendekatan dan model pembelajaran yang dapat digunakan, diantaranya adalah Pembelajaran terkait kerja (*Work-related Learning*), Pembelajaran Berbasis Kompetensi (*Competency-based Learning*), Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-based Learning*), Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-based Learning*), Pembelajaran Melalui Penyingkapan/ Penemuan (*Inquiry/Discovery Learning*), Pembelajaran Berbasis Produksi (*Production-based Learning*), Pembelajaran Berbasis Pekerjaan Nyata (*Work-based Learning*) dan *Teaching Factory* sesuai dengan karakteristik pendidikan menengah kejuruan.
3. SMK menyelenggarakan program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) bersama dengan institusi pasangan, yang memadukan secara sistematis dan sistemik program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian melalui bekerja langsung di institusi pasangan, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.
4. Pada semester 2 (dua), peserta didik melakukan pengenalan industri dengan waktu antara 1 (satu) sampai dengan 2 (dua) hari, sesuai kesepakatan sekolah dengan pihak industri.
5. Pada semester 3 (tiga) dan 4 (empat), pelaksanaan pembelajaran praktik ditekankan pada penguasaan kompetensi dari jenjang imitasi hingga mahir.
6. Pada semester 5 (lima) dan 6 (enam), pelaksanaan pembelajaran praktik ditekankan untuk menggunakan model Pembelajaran Berbasis Produksi (*Production-based Learning*), Pembelajaran Berbasis Pekerjaan Nyata (*Work-based Learning*) dan *Teaching Factory*.
7. Penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dilaksanakan sesuai dengan dengan Standar Proses yang berlaku, dan dapat dilakukan dengan rambu-rambu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran teori maupun praktik selalu menekankan pada aspek Mengapa dan Bagaimana, bukan hanya Apa dan Dimana;
 - b. Penilaian kognitif ditekankan pada jenjang menganalisis, mengevaluasi dan mencipta, meskipun pada evaluasi harian tetap dimulai dari jenjang mengenal, memahami, dan menerapkan;
 - c. Pada pembelajaran praktik, peserta didik diajak untuk menyusun dan melaksanakan langkah kerja berdasarkan ide/gagasannya sendiri, setelah sebelumnya langkah kerja dilakukan berdasarkan petunjuk atau arahan dari guru.
 - d. Hasil kerja dari sebuah praktik dipresentasikan ke peserta didik lain dan dianalisis penyebab “mengapa” berhasil atau belum berhasil, dan “bagaimana” cara menghasilkan sebuah produk sehingga berhasil menjadi produk yang sesuai dengan kriteria keberhasilan.
8. Penerapan konsep 4 C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration and Communication skill), dilakukan dengan rambu-rambu sebagai berikut:
- a. kemampuan berpikir kritis dikembangkan melalui pembimbingan dengan memberikan contoh kasus yang menuntut pemecahan masalah atau diberikan pekerjaan proyek yang menuntut pemecahan masalah.
 - b. peserta didik diajak kreatif dalam bekerja, dengan cara pada saat bekerja atau melaksanakan tugas, diminta untuk melakukan dengan berbagai cara yang lebih efektif dan efisien.
 - c. sikap kolaborasi atau bekerja sama dikembangkan dengan membentuk kelompok kerja dalam melaksanakan tugas.
 - d. keterampilan berkomunikasi yang baik, dilatihkan pada saat kerja kelompok didorong berdiskusi dengan santun dan mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan peserta didik yang lain.

E. Praktik Kerja Lapangan

1. Praktik Kerja Lapangan (PKL) ditekankan untuk dilaksanakan dengan pola blok semester pada semester 7 (tujuh) selama satu semester atau tiga bulanan pada semester 6 (enam) dan 7 (tujuh).
2. PKL juga dapat dilaksanakan dengan pola harian atau mingguan, yang dimulai pada semester 3 (tiga), tergantung kesepakatan dengan pihak industri/institusi pasangan tempat PKL.
3. Untuk PKL dengan pola harian atau mingguan, pelaksanaan jadwal belajar di sekolah dan di industri/institusi pasangan disepakati bersama antara kedua belah pihak.
4. Materi yang diajarkan atau kegiatan praktik yang dilaksanakan pada saat PKL di industri/institusi pasangan disusun bersama dan disepakati antara pihak industri/institusi pasangan dan sekolah.
5. PKL dapat dilaksanakan selama 2 (dua) semester, pada semester 7 (tujuh) dan 8 (delapan) sepanjang ada permintaan dari pihak industri/institusi pasangan.
6. Pihak sekolah berkewajiban untuk:
 - a. mencari tempat PKL yang sesuai dengan kompetensi keahlian siswa.
 - b. mengantar peserta didik ke tempat PKL sasaran.
 - c. memberikan masukan kepada pihak industri/institusi pasangan tentang ruang lingkup pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh peserta didik selama melaksanakan PKL, agar sesuai dengan kompetensi keahlian peserta didik.
 - d. memantau pelaksanaan PKL siswa.
7. Pihak industri berkewajiban untuk:
 - a. memberikan waktu orientasi/pengenalan tempat praktik.
 - b. melatih peserta didik dalam hal penggunaan alat/mesin di tempat PKL beserta aturan keselamatan kerja terkait.
 - c. memberikan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahlian peserta didik peserta PKL.

- d. memantau dan membimbing peserta didik dalam pelaksanaan pekerjaan di tempat PKL.
 - e. memberikan sertifikat atau surat keterangan tentang pengalaman PKL.
 - f. Memberikan dukungan atau bantuan agar peserta didik dapat melaksanakan PKL dengan baik.
8. Apabila PKL dilaksanakan pada semester 8 (delapan), maka pelaksanaan ujian dapat dilakukan di sela waktu PKL, dan ijazah baru diberikan setelah selesai PKL.
 9. Apabila PKL dilaksanakan hanya dilaksanakan pada semester 7 (tujuh), maka pada semester 8 (delapan) sebelum pelaksanaan sidang hasil PKL dan uji kompetensi, diisi pemberian materi yang sesuai dengan mata pelajaran yang tercantum pada struktur program kurikulum.
 10. Pada PKL dengan pola blok satu semester penuh, pihak DU/DI tidak memberikan nilai berupa angka tetapi hanya nilai keseluruhan berupa predikat dan deskripsi. Untuk itu pihak sekolah/guru harus mendistribusikan kompetensi dasar yang seharusnya dipelajari pada semester waktu PKL ke semester sebelum dan sesudahnya, dengan memperhatikan pengetahuan dan keterampilan esensial pada kompetensi dasar tersebut. Dalam kondisi ini, nilai dari DU/DI (sebutan dan deskripsi) akan disajikan dalam rapor sebagai nilai PKL, sedangkan nilai mata pelajaran diambil dari nilai kompetensi dasar yang didistribusikan pada semester sebelumnya.
 11. Apabila PKL terlaksana sesuai dengan kompetensi dasar/mata pelajaran pada semester tersebut dan pihak DU/DI memberikan nilai angka untuk tiap mata pelajaran kelompok C.3 pada semester tersebut, maka nilai mata pelajaran pada semester tersebut diambil dari nilai pembelajaran di DU/DI.
 12. Pelaksanaan pemberian materi pada semester 8 (delapan) dapat dilaksanakan secara klasikal (tatap muka), *project work*, atau metode lain.

13. Pelaksanaan pemberian materi melalui metode klasikal (tatap muka), *project work* atau metode lain pada semester 8 (delapan) dilaksanakan secara terjadwal resmi dan dibimbing/diampu oleh guru.

F. Sertifikasi Kompetensi Peserta Didik

Sertifikasi kompetensi peserta didik diatur sebagai berikut:

1. Proses sertifikasi kompetensi peserta didik dilakukan melalui Uji Kompetensi Keahlian (UKK) atau Sertifikasi Kompetensi.
2. Uji kompetensi dilakukan sebagai bukti penguasaan sejumlah unit kompetensi yang tertuang dalam skema sertifikasi profesi.
3. Skema sertifikasi profesi pada Program Pendidikan 4 (empat) Tahun dirancang untuk mencapai jenjang 3 pada KKNi.
4. Jumlah dan jenis unit kompetensi pada skema sertifikasi profesi mengacu pada KKNi jenjang 3 (tiga), yaitu mencakup rincian kemampuan sebagai berikut:
 - a. mampu melaksanakan serangkaian tugas spesifik;
 - b. mampu menerjemahkan informasi;
 - c. mampu menggunakan alat berdasarkan sejumlah pilihan prosedur kerja,
 - d. mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur, yang sebagian merupakan hasil kerja sendiri dengan pengawasan tidak langsung;
 - e. memiliki pengetahuan operasional yang lengkap;
 - f. memiliki prinsip-prinsip serta konsep umum yang terkait dengan fakta bidang keahlian tertentu;
 - g. mampu menyelesaikan berbagai masalah yang lazim dengan metode yang sesuai;
 - h. mampu bekerja sama;
 - i. mampu melakukan komunikasi dalam lingkup kerjanya;

- j. bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri;
 - k. dapat diberi tanggung jawab atas kuantitas dan mutu hasil kerja orang lain.
5. Uji kompetensi dalam rangka Sertifikasi Kompetensi dilaksanakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Dilaksanakan oleh LSP P1, P2, P3
 - b. Dilaksanakan oleh SMK bekerja sama dengan DU/DI atau lembaga kompeten.
 - c. Dilaksanakan secara mandiri oleh SMK dengan melibatkan DU/DI atau instansi terkait.
 6. Sekolah dapat menjadi Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak Kesatu (LSP-P1) atau Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak Kedua (LSP-P2)
 7. Sekolah dapat menjadi Tempat Uji Kompetensi (TUK) (sewaktu atau mandiri).
 8. LSP/DU-DI/lembaga yang kompeten/instansi terkait menyediakan asesor untuk uji kompetensi siswa.
 9. Tempat Uji Kompetensi (TUK) atau sekolah menyediakan sarana (alat dan bahan praktik) untuk keperluan uji kompetensi.
 10. Sekolah menyediakan dukungan transportasi dan akomodasi bagi asesor.
 11. LSP memberikan Sertifikat Kompetensi sesuai jenjang 3 (tiga) kepada peserta didik yang lulus uji kompetensi.

G. Bimbingan Karier dan Pemasaran Lulusan

Upaya pemasaran lulusan dilakukan melalui penyiapan sejak dini dengan bimbingan karir dan promosi sebagai berikut:

1. Bimbingan karier dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK).

2. Pelaksanaan bimbingan karier dimulai pada saat awal peserta didik mendaftar ke sekolah, dengan menyediakan waktu konsultasi bagi pendaftar dalam menentukan pilihan minat program/kompetensi keahlian.
3. Sekolah menyediakan informasi lowongan kerja melalui Bursa Kerja Khusus (BKK) atau sejenisnya.
4. Sekolah aktif melakukan promosi dan mencari informasi lowongan kerja ke DU/DI.
5. Sekolah menyalurkan lulusan ke DU/DI sesuai dengan persyaratan yang diminta, dengan mempertimbangkan kelayakan, penghargaan dan pengembangan karier pada DU/DI tersebut.
6. Sekolah melakukan pendataan terhadap lulusan yang telah bekerja, berwirausaha atau melanjutkan kuliah.

BAB V PENUTUP



Penataan dan pengembangan kualitas proses dan hasil pendidikan kejuruan di SMK KK 4 Tahun perlu terus digarap sebagai bentuk jaminan layanan pendidikan kepada masyarakat. Pengembangan kualitas dilakukan melalui peningkatan mutu tata kelola dan pembelajaran berbasis riset. Harapannya agar lulusan SMK KK 4 Tahun meningkat dan kuat *employability skills* nya.

Melalui program pendidikan 4 (empat) tahun, SMK KK 4 Tahun menjamin lulusannya memiliki kualifikasi minimal jenjang 3 pada KKNl, memiliki kompetensi sesuai tuntutan dunia kerja dan memiliki keunggulan kompetitif dalam menghadapi persaingan pasar bebas. Dukungan dari berbagai pihak dan kesungguhan pihak sekolah dalam merumuskan dan mewujudkan tujuan tersebut perlu terus diagendakan. Masing-masing pemangku kepentingan harus berperan sesuai fungsinya, sehingga penyelenggaraan Program Pendidikan 4 (empat) Tahun menjadi pusat keunggulan penghasil tenaga kerja yang memiliki keunggulan kompetitif berupa keterampilan berpikir tingkat tinggi, dinas pendidikan memberikan pembinaan dan dukungan kepada SMK yang menyelenggarakan program pendidikan 4 (empat) tahun, dan instansi pemerintah/dunia usaha/ industri memberikan penghargaan yang sesuai dengan jenjang 3 pada KKNl. Sinergi dari beberapa pihak tersebut diharapkan menjadi kekuatan besar yang mampu mendorong dan meningkatkan kualitas pendidikan khususnya kualitas lulus SMK. Dengan demikian sinergi ini harus selalu dibina dan ditingkatkan agar mampu mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Perbaikan mutu tata kelola dan pembelajaran SMK KK 4 Tahun diharapkan betul-betul menerapkan konsep-konsep baru pendidikan kejuruan dalam melakukan penjaminan derajat lulusan SMK KK 4 Tahun pada jenjang 3 KKNl. Untuk maksud tersebut maka kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan perlu dikembangkan secara berkesinambungan, kurikulum disiapkan sesuai kebutuhan kerja Abad

XXI, sarana-prasarana belajar dijamin ketersediaan, kesesuaian, dan kecukupannya sesuai kebutuhan kurikulum dan jumlah rombongan belajar. Siswa SMK KK 4 Tahun perlu diberi bekal kompetensi manajerial dan leadership yang baik sebagai pembeda antara SMK KK 3 tahun dan SMK KK 4 tahun.

REFERENSI

- Chinien, C. and Singh, M. (2009). Overview: Adult Education for the Sustainability of Human Kind. In R. Maclean, D. Wilson, & C. Chinien (Eds.), *International handbook of education for the changing world of work, bridging academic and vocational learning* (pp. 2521-2536). Bon: Springer.
- Hollander, A. & Mar, N.Y. (2009). Towards achieving TVET for all: the role of the unesco-unevoc international centre for technical and vocational education and training. In R. Maclean, D. Wilson, & C. Chinien (Eds.), *International handbook of education for the changing world of work, bridging academic and vocational learning* (pp. 41-58). Bon: Springer.
- MacKenzie, J. and Polvere, R-A. (2009). *TVET Glossary: some key term*. In R. Maclean, D. Wilson, & C. Chinien (Eds.), *International handbook of education for the changing world of work, bridging academic and vocational learning* (pp. 41-58). Bon: Springer.
- Piirto, J. (2011). *Creativity for 21st century skills how to embed creativity into the Curriculum*. Rotterdam: Sense Publishers
- Staron, M. (2011). *Life-Based Learning Model – A Model For Strength-Based Approaches To Capability Development and Implications for Personal Development Planning*. Australian Government Department for Education Science and Training and TAFE NSW Available on-line at: <http://learningtobeprofessional.pbworks.com/w/page/32893040/Life-based-learning> Accessed 21/12/2014
- Staron, M., Jasinski, M and Weatherley, R. (2006). *Life-Based Learning: A Strength-Based Approach For Capability Development In Vocational And Technical Education*. Australian Government Department for Education Science and Training and TAFE NSW

Available on-line at:<http://learningtobeprofessional.pbworks.com/w/page/32893040/Life-based-learning> Accessed 21/12/2014.

Sudira, P. (2016). *TVET Abad XXI filosofi, teori, konsep, dan strategi pembelajaran vokasional*. Yogyakarta: UNY Press.

Wagner T. (2008). *The Global Achievement Gap*. New York: Basic Books.

Perundangan:

Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Republik Indonesia. (2014). *Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah*.

Presiden RI. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Presiden RI. (2015). *Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Presiden RI. (2012). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)*.

Depdikbud (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*;

Presiden RI. (2010). *Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan yang telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*.

Presiden RI. (2016). Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2016 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Depdikbud (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Depdikbud (2016). Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4678/D/KEP/MK/2016 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan.

Depdikbud (2016). Surat Edaran Direktur PSMK nomor 8275/D5.3/KR/2016 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan

Depdikbud (2016). Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 130/D/KEP/KR/2017 tentang Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah Kejuruan.



DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



visit: <http://psmk.kemdikbud.go.id>



Direktorat Pembinaan SMK



ditpsmk



ditpsmk



Direktorat PSMK